

PT Mastersystem Infotama Tbk

Laporan Keuangan/
Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024/
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Mastersystem Infotama Tbk untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024/
The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Mastersystem Infotama Tbk for the Years Ended December 31, 2025 and 2024

LAPORAN KEUANGAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024/
FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2025 and 2024

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	6
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	8

Branch Office:

Solis Building
Jl. Arjuna Utara No. 10 Blok A Kav 10
Jakarta Barat - 11470
INDONESIA

T +62-21-2950 1180
F +62-21-2950 1166

Laporan Auditor Independen

No. 00035/3.0341/AU.1/05/0323-3/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Mastersystem Infotama Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mastersystem Infotama Tbk (Perusahaan), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditors' Report

No. 00035/3.0341/AU.1/05/0323-3/1/III/2026

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT Mastersystem Infotama Tbk

Opinion

We have audited the financial statements of PT Mastersystem Infotama Tbk (the Company), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements section of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matter

Key audit matter is matter that, in our professional judgment, was the most significant in our audit of the current period financial statements. This matter was addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, we do not express a separate opinion on this key audit matter.

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) Piutang Usaha

Lihat Catatan 2g (Informasi Kebijakan Akuntansi Material - Instrumen Keuangan), Catatan 3d (Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen - Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian Aset Keuangan) dan Catatan 5 (Piutang Usaha) pada laporan keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah piutang usaha bersih sebesar Rp 788.637.128.851 (setelah cadangan kerugian kredit ekspektasian (KKE) sebesar Rp 2.505.940.075), yang merupakan 22,78% dari jumlah aset Perusahaan. Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian yang disyaratkan oleh PSAK No. 109, yang memperbolehkan penerapan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan pola tunggakan atau gagal bayar.

Kami fokus pada area ini karena jumlah tercatat yang signifikan dari piutang usaha, dan perhitungan cadangan KKE terkait memerlukan penggunaan pertimbangan dan estimasi manajemen yang signifikan.

Bagaimana audit kami merespon Hal Audit Utama

Kami telah melakukan prosedur audit berikut untuk merespon hal audit utama ini:

- Kami telah melaksanakan prosedur untuk memahami dan mengevaluasi desain dan implementasi dari pengendalian internal Perusahaan yang relevan sehubungan dengan cadangan KKE atas piutang usaha.
- Kami mengevaluasi keakuratan dan kelengkapan data yang digunakan dalam model KKE dan memeriksa keakuratan matematis dari perhitungan tersebut.
- Kami mengevaluasi kewajaran asumsi utama (yaitu definisi gagal bayar, pengelompokan berbagai segmen pelanggan, karakteristik risiko kredit, dan informasi perkiraan masa depan) yang digunakan oleh manajemen untuk mengestimasi cadangan KKE.
- Kami meninjau kecukupan pengungkapan dalam laporan keuangan Perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Allowance for Expected Credit Losses (ECL) on Trade Accounts Receivable

Refer to Note 2g (Material Accounting Policies Information - Financial Instruments), Note 3d (Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions - Allowance for Expected Credit Losses of Financial Assets) and Note 5 (Trade Accounts Receivable) to the financial statements.

As at December 31, 2025, the balance of net trade accounts receivable amounted to Rp 788,637,128,851 (after allowance for expected credit losses (ECL) of Rp 2,505,940,075), which represents 22.78% of the Company's total assets. The Company applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 109, which permits the use of the lifetime expected loss provision for all trade accounts receivable. To measure the expected credit losses, trade accounts receivable have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

We focused on this area due to the significant carrying amount of the trade accounts receivable and the calculation of allowance for ECL involves the use of significant judgment and estimates.

How our audit responds to Key Audit Matter

We have performed the following audit procedures to address this key audit matter:

- We performed procedures to understand and evaluate the design and implementation of the Company's relevant internal controls in respect of the allowance for ECL of trade accounts receivable.
- We evaluated the accuracy and completeness of data used in the ECL model and checked mathematical accuracy of the calculation.
- We evaluated the reasonableness of key assumptions (i.e. definition of default, grouping of various customer segments, credit risk characteristics, and forward looking information) used by management to estimate the allowance for ECL.
- We reviewed the adequacy of disclosure in the Company's financial statements in accordance with applicable accounting standards.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information consists of information contained in the Annual Report but does not include the financial statements and our auditor's report. The Annual Report are expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab Atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not and will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

MIRAWATI SENSI IDRIS**Idris Jono**

Izin Akuntan Publik No. AP 0323/

Certified Public Accountant License No. AP 0323

17 Maret 2026/March 17, 2026



00035

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk**

**THE DIRECTORS' STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY
FOR FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/Residential Address

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/Residential Address

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Eddy Anthony
Sudirman 7.8 Tower 1 Lt. 25
Jl. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta Pusat
Jl. Kebon Jeruk Indah Blok E/3
Jakarta Barat
021-39731111
Presiden Direktur/President Director

2. Jeo Halim
Sudirman 7.8 Tower 1 Lt. 25
Jl. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta Pusat
Taman Palem Lestari Blok C.9/20
Jakarta Barat
021-39731111
Direktur/Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements;
2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements; and
b. The financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts;
4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of Directors:
Jakarta, 17 Maret 2026/March 17, 2026

Eddy Anthony
Presiden Direktur/President Director



Jeo Halim
Direktur/Director

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Statements of Financial Position
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.627.326.133.404	4,10	1.421.264.097.521	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		5,10		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	406.122.656	25	692.545.643	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian masing-masing sebesar Rp 2.505.940.075 dan Rp 1.327.896.820 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	788.231.006.195		573.998.022.203	Third parties - net of allowance for expected credit losses of Rp 2,505,940,075 and Rp 1,327,896,820 as at December 31, 2025 and 2024, respectively
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
pihak ketiga	2.535.347.526		1.883.490.638	from third parties
Persediaan	517.752.499.115	6,10	615.707.715.535	Inventories
Pajak dibayar dimuka	222.446.634.756	7	257.301.031.067	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	26.517.521.243		1.973.329.113	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar	3.185.215.264.895		2.872.820.231.720	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Bank dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	43.211.561.653	4,10	27.566.582.089	Restricted cash in banks and cash equivalents
Aset pajak tangguhan	12.178.279.701	22	14.249.923.940	Deferred tax assets
Investasi dalam ventura bersama	1.618.267.458	8	1.621.697.403	Investment in a joint venture
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 398.715.793.429 dan Rp 326.371.885.518 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	219.394.830.175	9,10	195.701.735.024	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 398,715,793,429 and Rp 326,371,885,518 as at December 31, 2025 and 2024, respectively
Jaminan	25.199.000		19.199.000	Security deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar	276.428.137.987		239.159.137.456	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	3.461.643.402.882		3.111.979.369.176	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Statements of Financial Position
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	7.291.266.675	10	39.615.197.266	Short-term bank loans
Utang usaha pihak ketiga	733.005.383.246	11	519.340.106.484	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain pihak ketiga	10.428.634.937		3.944.831.214	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	56.219.055.976	12	54.591.717.104	Taxes payable
Beban akrual	66.185.488.809	13	61.810.774.781	Accrued expenses
Uang muka penjualan	128.530.684.418	14	121.825.515.897	Sales advances
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Liabilitas sewa	21.740.790.848	15	14.701.736.187	Lease liabilities
Utang bank	3.975.214.289	10	8.671.488.357	Bank loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.027.376.519.198		824.501.367.290	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current portion
Liabilitas sewa	60.215.553.019	15	28.622.775.695	Lease liabilities
Utang bank	6.292.080.715	10	10.267.295.004	Bank loan
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	76.313.561.523	21	87.590.629.638	Long-term employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	142.821.195.257		126.480.700.337	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	1.170.197.714.455		950.982.067.627	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 25 per saham				Share capital - Rp 25 par value per share
Modal dasar - 10.000.000.000 saham				Authorized - 10,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - sebesar 3.139.416.200 saham	78.485.405.000	16	78.485.405.000	Issued and paid-up - 3,139,416,200 shares
Tambahan modal disetor	605.210.944.051	16	605.210.944.051	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	15.694.118.000		15.694.118.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	1.592.055.221.376		1.461.606.834.498	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	2.291.445.688.427		2.160.997.301.549	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	3.461.643.402.882		3.111.979.369.176	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Statements of Profit or Loss and Other
Comprehensive Income
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
PENJUALAN BERSIH	5.454.701.713.395	17	5.361.539.704.335	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(4.470.742.992.581)</u>	18	<u>(4.397.188.946.394)</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	<u>983.958.720.814</u>		<u>964.350.757.941</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		19		OPERATING EXPENSES
Penjualan	(19.318.822.866)		(19.311.899.189)	Selling
Umum dan administrasi	<u>(300.570.265.199)</u>		<u>(299.337.674.269)</u>	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>(319.889.088.065)</u>		<u>(318.649.573.458)</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>664.069.632.749</u>		<u>645.701.184.483</u>	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga	29.651.212.683		19.545.266.573	Interest income
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	1.062.452.376		(2.222.715.891)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Bagian (rugi) laba bersih ventura bersama	(3.429.945)	8	16.728.239	Share in net (loss) profit of a joint venture
Beban bunga dan keuangan lainnya	(8.504.015.956)	20	(10.447.397.240)	Interest and other financial charges
Lain-lain - bersih	<u>16.315.980.631</u>		<u>32.139.468.765</u>	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	<u>38.522.199.789</u>		<u>39.031.350.446</u>	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK	702.591.832.538		684.732.534.929	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(153.510.590.403)</u>	22	<u>(154.358.332.845)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	<u>549.081.242.135</u>		<u>530.374.202.084</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbangan pasti	2.626.814.799	21	(2.857.899.081)	Remeasurement of defined benefits liability
Pajak terkait	<u>(577.899.256)</u>	22	<u>628.737.797</u>	Related tax
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	<u>2.048.915.543</u>		<u>(2.229.161.284)</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u>551.130.157.678</u>		<u>528.145.040.800</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR	<u>174,90</u>	24	<u>168,97</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Statements of Changes in Equity
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

		Modal Ditempatkan dan Disetor/ <i>Issued and Paid-up Capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Saldo Laba/<i>Retained Earnings</i>		Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
	Catatan/ <i>Notes</i>			Ditentukan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024		78.470.590.000	604.347.525.851	13.340.000.000	1.249.196.059.922	1.945.354.175.773	Balance as at January 1, 2024
Penghasilan komprehensif							Comprehensive income
Laba tahun berjalan		-	-	-	530.374.202.084	530.374.202.084	Profit for the year
Rugi komprehensif lain							Other comprehensive loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja pasti - bersih		-	-	-	(2.229.161.284)	(2.229.161.284)	Remeasurement of defined benefits liability - net
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	-	528.145.040.800	528.145.040.800	Total comprehensive income
Transaksi dengan pemilik							Transactions with owners
Penerimaan dari program <i>management employee stock option program (MESOP)</i>	16	14.815.000	863.418.200	-	-	878.233.200	Proceeds from management employee stock option program (MESOP)
Dividen tunai	23	-	-	-	(313.380.148.224)	(313.380.148.224)	Cash dividend
Pembentukan cadangan umum	23	-	-	2.354.118.000	(2.354.118.000)	-	Appropriation for general reserve
Jumlah transaksi dengan pemilik		14.815.000	863.418.200	2.354.118.000	(315.734.266.224)	(312.501.915.024)	Total transactions with owners
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024		78.485.405.000	605.210.944.051	15.694.118.000	1.461.606.834.498	2.160.997.301.549	Balance as at December 31, 2024

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Statements of Changes in Equity
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

		Modal Ditempatkan dan Disetor/ <i>Issued and Paid-up Capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Saldo Laba/<i>Retained Earnings</i>		Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
	Catatan/ <i>Notes</i>			Ditentukan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2025		78.485.405.000	605.210.944.051	15.694.118.000	1.461.606.834.498	2.160.997.301.549	Balance as at January 1, 2025
Penghasilan komprehensif							Comprehensive income
Laba tahun berjalan		-	-	-	549.081.242.135	549.081.242.135	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain							Other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja pasti - bersih		-	-	-	2.048.915.543	2.048.915.543	Remeasurement of defined benefits liability - net
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	-	551.130.157.678	551.130.157.678	Total comprehensive income
Transaksi dengan pemilik							Transaction with owners
Dividen tunai	23	-	-	-	(420.681.770.800)	(420.681.770.800)	Cash dividend
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025		78.485.405.000	605.210.944.051	15.694.118.000	1.592.055.221.376	2.291.445.688.427	Balance as at December 31, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Statements of Cash Flows
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	5.246.282.277.656		5.590.518.950.164	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok	(4.021.959.377.467)		(4.299.752.233.542)	Cash paid to suppliers
Pembayaran untuk beban usaha	(63.629.463.866)		(66.918.924.882)	Cash paid for operating expenses
Pembayaran kepada karyawan	(342.456.563.334)		(312.571.985.618)	Cash paid to employees
Pembayaran lainnya	(97.189.917.202)		(80.535.282.056)	Cash paid to others
Kas bersih dihasilkan dari operasi	721.046.955.787		830.740.524.066	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(154.799.723.288)		(121.370.129.012)	Income tax paid
Penerimaan restitusi pajak pertambahan nilai	130.646.426.146	22	195.949.564.597	Cash received from value-added tax refund
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	696.893.658.645		905.319.959.651	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	29.651.212.683		19.545.266.573	Interest received
Pembagian hasil dari investasi ventura bersama	-	8	1.225.000.000	Profit sharing from investment in a joint venture
Hasil penjualan aset tetap	533.063.063	9	152.702.702	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(31.120.861.734)	9	(30.768.316.268)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(936.585.988)		(9.845.346.993)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	27.893.553.665		168.632.535.137	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran untuk utang bank jangka pendek	(60.217.484.256)	10	(300.091.244.238)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran untuk liabilitas sewa	(9.354.513.412)		(9.157.904.502)	Payment of lease liabilities
Pembayaran untuk utang bank jangka panjang	(8.671.488.357)	10	(8.359.058.997)	Payment of long-term bank loan
Penerimaan atas penerbitan modal saham melalui MESOP	-		878.233.200	Proceeds from issuance of capital through MESOP
Pembayaran dividen	(420.681.770.800)	23	(313.380.148.224)	Dividend paid
Pembayaran bunga	(7.628.654.622)		(9.660.214.911)	Interest paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(478.660.357.782)		(471.137.802.535)	Net Cash Used in Financing Activities

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Statements of Cash Flows
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	217.296.714.875		424.336.810.123	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.421.264.097.521		1.002.076.616.127	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Perubahan pada bank dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	(15.644.979.564)		(9.924.079.170)	Changes in restricted cash in banks and cash equivalents
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	4.410.300.572		4.774.750.441	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.627.326.133.404		1.421.264.097.521	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
Tambahan informasi arus kas diungkapkan dalam Catatan 29				Supplemental cash flows information is presented in Note 29

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mastersystem Infotama Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 64 tanggal 1 Juli 1994 yang dibuat di hadapan R.N. Sinulingga, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-15.654.HT.01.01.TH.94 tanggal 18 Oktober 1994 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104 tanggal 31 Desember 1994, Tambahan No. 11020.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir dalam Akta No. 139 tanggal 27 Juli 2023 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai persetujuan perubahan dan pernyataan kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dan perubahan status Perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusannya No. AHU 0043779.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 28 Juli 2023 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86 tanggal 27 Oktober 2023, Tambahan No. 33707.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak di bidang perdagangan besar serta aktivitas konsultasi manajemen. Saat ini, Perusahaan bergerak di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang menyediakan berbagai layanan termasuk infrastruktur dan konsultasi jaringan.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1994. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan kantor pusat Perusahaan terletak di Sudirman 7.8 Tower 1 Lt. 25, Jl. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta Pusat.

Perusahaan tidak memiliki induk Perusahaan. Eddy Anthony, Jupri Wijaya dan Joko Gunawan secara bersama-sama merupakan pemegang saham pengendali.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Mastersystem Infotama Tbk (the Company) was established based on Notarial Deed No. 64 dated July 1, 1994 of R.N. Sinulingga, S.H., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-15.654.HT.01.01.TH.94 dated October 18, 1994 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 104 dated December 31, 1994, Supplement No. 11020.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 139 dated July 27, 2023 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, concerning the approval of the amendment and restatement of all provisions of the Company's Articles of Association and the change of the Company's status from a closed to a public company. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU 0043779.AH.01.02.TAHUN 2023 dated July 28, 2023 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 86 dated October 27, 2023, Supplement No. 33707.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in wholesale trading and management consulting. The Company is currently engaged in information and communication technology that provides wide range of services including network infrastructure and consulting.

The Company started its commercial operations in 1994. The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Sudirman 7.8 Tower 1 25th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta Pusat.

The Company does not have a parent entity. Eddy Anthony, Jupri Wijaya and Joko Gunawan are jointly the controlling shareholders of the Company.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 31 Oktober 2023, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan/(OJK) melalui surat No. S-343/D.04/2023 untuk melakukan penawaran umum atas 470.823.600 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 25 per saham dan dengan harga penawaran Rp 1.355 per saham kepada masyarakat dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 November 2023.

Pada tanggal 24 September 2024, Perusahaan memperoleh surat persetujuan pencatatan saham Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Surat Keputusannya No. S-10125/BEI.PP3/09-2024 untuk melakukan penambahan modal dengan menerbitkan saham melalui MESOP tahap 1 sejumlah 16.008.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 25 per saham, dilaksanakan dengan harga penawaran sebesar Rp 1.482 per saham. Masa pelaksanaan MESOP tahap 1 pada tanggal 3 Oktober 2024 sampai dengan 8 November 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh saham Perusahaan sejumlah 3.139.416.200 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 139 tanggal 27 Juli 2023 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Jupri Wijaya
Komisaris	:	Ronald Waas
Komisaris Independen	:	Tang Budi Santoso Sutanto

Direksi

Presiden Direktur	:	Eddy Anthony
Wakil Presiden Direktur	:	Joko Gunawan
Direktur	:	Jeo Halim
	:	Thio Eng Hok
	:	Raymon Budi Citra
	:	Moch. Lintar Wahyu Wardana

Personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

b. Public Offering of Shares

On October 31, 2023, the Company obtained the Notice of Effectivity from Financial Services Authority/(OJK) in his Letter No. S-343/D.04/2023 to conduct a public offering of the Company's 470,823,600 shares with a nominal value of Rp 25 per share and with an offering price of Rp 1,355 per share to the public and was listed on the Indonesia Stock Exchange on November 8, 2023.

On September 24, 2024, the Company obtained a listing approval letter from the Indonesia Stock Exchange (IDX) through its Decree No. S-10125/BEI.PP3/09-2024 to increase its capital by issuing shares through the MESOP phase 1 amounting to 16,008,000 shares with nominal value of Rp 25 per share, exercised at offering price of Rp 1,482 per share. The exercise of MESOP phase 1 on October 3, 2024 until November 8, 2026.

As at December 31, 2025 and 2024, all of the Company's shares of 3,139,416,200 shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Employees, Directors and Board of Commissioners

As at December 31, 2025 and 2024, based on Notarial Deed No. 139 dated July 27, 2023 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

:	President Commissioner
:	Commissioner
:	Independent Commissioner

Directors

:	President Director
:	Vice-President Director
:	Directors

Key management personnel of the Company consists of Board of Commissioners and Directors.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. 001/SDK/VII/2023 tanggal 31 Juli 2023, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Tang Budi Santoso Sutanto	:	Chairman
Anggota	:	Ratna Wardhani	:	Members
		Julis		

As at December 31, 2025 and 2024, based on Decision Letter from the Company's Board of Commissioners No. 001/SDK/VII/2023 dated July 31, 2023, the composition of the Company's Audit Committee is as follows:

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Hendri adalah Internal Audit Perusahaan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 004/SDD/VII/2023 tanggal 31 Juli 2023.

As at December 31, 2025 and 2024, Hendri is the Company's Internal Audit in accordance with the Decision Letter of the Company's Directors No. 004/SDD/VII/2023 dated July 31, 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Jeo Halim adalah Sekretaris Perusahaan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 001/SDD/VII/2023 tanggal 31 Juli 2023.

As at December 31, 2025 and 2024, Jeo Halim is the Company's Corporate Secretary in accordance with the Decision Letter of the Company's Directors No. 001/SDD/VII/2023 dated July 31, 2023.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 1.032 dan 979 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 1,032 and 979 as at December 31, 2025 and 2024, respectively.

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Mastersystem Infotama Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 17 Maret 2026. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

d. Completion of the Financial Statements

The financial statements of PT Mastersystem Infotama Tbk for the year ended December 31, 2025 were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on March 17, 2026. The Company's Directors are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of Public Companies.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing sebesar Rp 16.782 dan Rp 16.162 per US\$ 1.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2025 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2024.

b. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As at December 31, 2025 and 2024, the conversion rates used by the Company based on the middle rates of Bank Indonesia were US\$ 1 equivalent to Rp 16,782 and Rp 16,162, respectively.

c. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 224, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Dalam laporan posisi keuangan, Perusahaan menyajikan aset berdasarkan klasifikasi lancar dan tidak lancar dan liabilitas berdasarkan klasifikasi jangka pendek dan jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan, atau
- iii) akan direalisasi dalam 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas, kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak pada akhir periode pelaporan untuk menangguhkan pelunasan dalam paling tidak 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

c. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 224, Related Party Disclosures.

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

d. Current and Non-current Classification

In the statements of financial position, the Company presents assets based on current and non-current classification and liabilities based on short-term and long-term classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading, or
- iii) expected to be realized within 12 (twelve) months after the reporting period, or cash or cash equivalents unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 (twelve) months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily to the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 (twelve) months after the reporting period, or
- iv) there is no right at the end of the reporting period to defer the settlement of the liability for at least 12 (twelve) months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Bank dan Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Bank dan setara kas yang dibatasi penggunaannya adalah berupa dana yang ada di Bank yang dijaminkan atau dibatasi pencairannya beserta deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari 3 (tiga) bulan pada saat penempatan namun dijaminkan atau dibatasi pencairannya.

g. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 109 Instrumen Keuangan, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran dan penurunan nilai atas instrumen keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur dengan kategori biaya perolehan diamortisasi. Dengan demikian, kebijakan akuntansi terkait aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 109 tentang Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- (a) Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan; dan

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of 3 (three) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Restricted Cash in Banks and Cash Equivalents

Restricted cash in banks and cash equivalents are funds in the Bank that are collateral or restricted and time deposits with maturities of 3 (three) months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted.

g. Financial Instruments

The Company has applied PSAK No. 109 Financial Instruments, which set the requirements in classification and measurement and impairment in value of financial assets.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company had financial assets at amortized cost and financial liabilities at amortized cost categories. Thus, accounting policies related to financial assets measured at fair value through other comprehensive income, financial assets measured at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at fair value through profit or loss were not disclosed.

Financial Assets

The Company classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 109 concerning Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- (a) The Company's business model for managing the financial assets; and

- (b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, bank dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dan jaminan yang dimiliki oleh Perusahaan.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

- (b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

Financial Assets at Amortized Cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- (b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for expected credit losses.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, restricted cash in banks and cash equivalents and security deposits were included in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 109 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan utang bank jangka panjang yang dimiliki oleh Perusahaan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 109 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

Financial Liabilities Measured at Amortized Cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company's short-term bank loans, trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses and long-term bank loan were included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 109 tentang Instrumen Keuangan, Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan selalu mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan pendekatan tingkat kerugian berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan dengan kondisi ekonomi umum dan penilaian baik atas kondisi kini maupun perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Perusahaan mengakui KKE sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah KKE 12 (dua belas) bulan. Penilaian apakah KKE sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya. KKE sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, KKE 12 (dua belas) bulan mewakili porsi KKE sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Reclassifications of Financial Instruments

In accordance with PSAK No. 109 concerning Financial Instruments, the Company reclassifies its financial assets when, and only when, the Company changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

The Company always recognizes lifetime expected credit losses (ECL) for trade accounts receivable. The expected credit losses on these financial assets are estimated using loss rate approach based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Company recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Company measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12 (twelve) - month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring. Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12 (twelve) month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 (twelve) months after the reporting date.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut dilepaskan, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

h. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

h. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode *first-in first-out*.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Investasi pada Ventura Bersama

Hasil usaha dan aset dan liabilitas ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada ventura bersama diakui pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Perusahaan atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari ventura bersama.

Jika bagian Perusahaan atas rugi ventura bersama adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada ventura bersama, maka Perusahaan menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama ventura bersama.

Investasi pada ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi ventura bersama.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Perusahaan pada ventura bersama.

l. Aset Tetap

Kepemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the first-in first-out method.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

k. Investment in a Joint Venture

The results and assets and liabilities of a joint ventures are incorporated in these financial statements using the equity method of accounting.

Under the equity method, an investment in a joint venture is initially recognized in the statement of financial position at cost and adjusted there after to recognize the Company's share of the profit or loss and other comprehensive income of the joint venture.

When the Company's share of losses of a joint venture exceeds the Company's interest in that joint venture, the Company discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Company has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the joint venture.

An investment in a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes a joint venture.

The Company determines at each reporting date whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Company's investment in a joint venture.

l. Property and Equipment

Direct Acquisitions

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value.

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to profit or loss in the period such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus dan saldo menurun selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed based on a straight-line and double-declining basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Metode garis lurus/Straight line method
Bangunan/Building

20

Metode saldo menurun/Double declining balance method

Peralatan kantor/Office equipment

4-8

Kendaraan/Vehicles

4-8

Peralatan yang disewakan/Equipment leased out

4

Sewa pembiayaan peralatan/Leased equipment

3-5

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The assets' residual values, if any, useful lives and depreciation method is reviewed and adjusted if appropriate, at end of each financial year end.

m. Transaksi Sewa

m. Lease Transactions

Sebagai penyewa

As lessee

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:

1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

1. The Company has the right to operate the asset;
2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate.

Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 (dua belas) bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Pesewa

Ketika Perusahaan bertindak sebagai pesewa, Perusahaan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Perusahaan membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Perusahaan mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Short-term leases

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 (twelve) months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

As Lessor

When the Company acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Company makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Company considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode-periode sebelumnya.

Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

p. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods.

After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the assets' revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

o. Share Issuance Costs

Share issuance costs are presented as part of additional paid-in capital and are not amortized.

p. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 115 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue from contracts with customers

The Company has applied PSAK No. 115, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak disajikan dalam "Uang muka penjualan" pada laporan posisi keuangan.

Pendapatan dari pelanggan meliputi penjualan perangkat keras dan lunak, jasa pemeliharaan dan jasa instalasi termasuk sewa.

Pendapatan dalam hubungan keagenan dicatat sebesar jumlah tagihan bruto kepada pelanggan ketika Perusahaan bertindak sebagai *principal* dalam penjualan barang dan jasa.

Penjualan barang

Pendapatan atas penjualan perangkat keras dan lunak diakui ketika pengendalian barang telah beralih kepada konsumen.

Pendapatan atas penjualan perangkat keras dan lunak diakui pada waktu tertentu yang umumnya dengan pengiriman dan penerimaannya.

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract liabilities are presented as "Sales advances" in the statements of financial position.

Revenue from customers include sales of hardware and software, maintenance services and installation including rent.

Revenues in the agency relationship are recorded at the amount of gross invoices to customers when the Company acts as principal in the sale of goods and services.

Sale of goods

Revenue from sale of hardware and software is recognized when the control of the goods have been transferred to the customer.

Revenue from sales of hardware and software is recognized at point in time which generally coincide with their delivery and acceptance.

Penjualan jasa

Pendapatan atas jasa pemeliharaan dan jasa instalasi diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima untuk jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha normal Perusahaan. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian, rabat dan diskon.

Pendapatan dari sewa diakui secara proporsional selama masa sewa dan sesuai penggunaan.

Penghasilan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

r. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Presiden Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Perppu Cipta Kerja 2/2022) pada tanggal 30 Desember 2022 yang merupakan pelaksanaan dari Putusan MK No. 91/PUU-XVIII/2020. Dengan berlakunya Perppu ini, UU No.11/2020 tentang Cipta Kerja dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023.

Rendering of services

Revenue from maintenance services and installation is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the services rendered in the ordinary course of the Company's activities. Revenue is shown net of value-added tax, returns, rebates and discounts.

Revenue from rental is recognized proportionately over rental period and based on usage.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when they are incurred (*accrual basis*).

r. Employee Benefits

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the *Projected Unit Credit* method. Remeasurement is reflected immediately in the statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

The President of the Republic of Indonesia has issued Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 concerning Job Creation (Perppu Cipta Kerja 2/2022) on December 30, 2022 which is the implementation of the Constitutional Court Decision No. 91/PUU-XVIII/2020. With the enactment of this Perppu, Law No. 11/2020 concerning Job Creation is repealed and declared invalid. Perppu Cipta Kerja 2/2022 has been enacted into Law on March 31, 2023 based on Law No. 6 of 2023.

s. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini.

t. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

u. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

s. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities.

t. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

u. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

v. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Pengendalian Bersama pada Pengendalian Bersama Entitas

Pengendalian bersama atas suatu aktivitas ekonomi terjadi jika keputusan keuangan dan operasional strategis terkait dengan aktivitas tersebut mensyaratkan konsensus dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian. Manajemen Perusahaan menentukan bahwa terdapat pengendalian bersama atas Cipta-Master Joint Operation, karena keputusan terkait aktivitas ekonomi entitas tersebut dibuat oleh pihak-pihak yang berbagi pengendalian.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are disclosed in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Joint Control in a Jointly Controlled Entity

Joint control over an economic activity exists only when the strategic financial and operating decisions relating to the activity require unanimous consent of the parties sharing control. The Company's management determined that it has joint control over Cipta-Master Joint Operation, since the decisions on economic activities of this entity are made jointly by the venturers.

b. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

c. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

d. Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian Aset Keuangan

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan risiko kredit, melainkan mengakui penyisihan kerugian berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan.

b. Functional Currency

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency.

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which it operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

c. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 109. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

d. Allowance for Expected Credit Losses of Financial Assets

The Company applies the simplified approach in calculating expected credit losses for trade accounts receivable. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime expected credit losses at each reporting date.

Untuk pendekatan umum, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 (dua belas) bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Nilai tercatat aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

For general approach, at each financial position reporting date, the Company shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Company shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

The Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Company shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12 (twelve) - month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

The carrying values of the Company's financial assets measured at amortized cost as at December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	2025	2024	
Kas dan setara kas	1.627.326.133.404	1.421.264.097.521	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	788.637.128.851	574.690.567.846	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	2.535.347.526	1.883.490.638	Other accounts receivable
Bank dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	43.211.561.653	27.566.582.089	Restricted cash in banks and cash equivalents
Jaminan	25.199.000	19.199.000	Security deposits
Jumlah	<u>2.461.735.370.434</u>	<u>2.025.423.937.094</u>	Total

e. Sewa

Perusahaan Sebagai Penyewa

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 116, Sewa.

Perusahaan Sebagai Pesewa

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

f. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda.

Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

e. Lease

Company as Lessee

The Company has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Company has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-to-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 116, Leases.

Company as Lessor

The Company has entered into various lease agreements. The Company has determined that those are operating leases since the Company bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

f. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Perusahaan mendekati nilai tercatatnya.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap. Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

Nilai tercatat aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diungkapkan pada Catatan 9.

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

As at December 31, 2025 and 2024, the fair value of its financial assets and liabilities approximates its carrying value.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Company's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets. There is no change in the estimated useful lives of property and equipment during the year.

The carrying values of the Company's property and equipment as at December 31, 2025 and 2024 were disclosed in Note 9.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset non-keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diungkapkan pada Catatan 8 dan 9.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 21 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diungkapkan pada Catatan 21.

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of the Company's non-financial assets as at December 31, 2025 and 2024 were disclosed in Notes 8 and 9.

d. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits liability is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 21 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related long-term employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to other comprehensive income and therefore, generally affect the recognized other comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

The carrying values of the Company's long-term employee benefits liability as at December 31, 2025 and 2024 were disclosed in Note 21.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diungkapkan pada Catatan 22.

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The carrying values of the Company's deferred tax assets as at December 31, 2025 and 2024 were disclosed in Note 22.

4. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2025	2024
Kas	1.085.683.640	1.378.675.753
Bank		
PT Bank OCBC NISP Tbk	667.368.331.594	554.386.938.345
PT Bank Central Asia Tbk	251.550.282.548	243.857.938.108
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	226.287.750.334	118.817.670.684
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	147.666.482.144	192.613.754.234
PT Bank Permata Tbk	118.341.341.504	103.598.810.656
PT Bank Pan Indonesia Tbk	97.745.258.172	52.319.264.159
PT Bank UOB Indonesia	50.439.547.394	19.905.921.835
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	34.946.976.240	51.533.081.270
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	27.516.803.382	54.599.499.552
PT Bank Danamon Tbk	23.581.582.614	12.772.977.615
PT Bank Saqu Indonesia (sebelumnya PT Bank Jasa Jakarta)	5.611.258.970	1.962.441
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	3.215.049.018	496.655.503
PT Bank QNB Indonesia Tbk	2.682.089.579	5.729.865
PT Bank Mega Tbk	2.561.250.664	653.460.085
PT Bank Pembangunan Daerah Bali	2.156.626.386	3.385.942.438
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1.807.825.094	3.701.638.136
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.363.278.026	5.955.412.331
Saldo dipindahkan	1.664.841.733.663	1.418.606.657.257

4. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of:

Cash on hand
Cash in banks
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Tbk
PT Bank Saqu Indonesia (previously PT Bank Jasa Jakarta)
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Bali
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Balance carried forward

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2025	2024	
Saldo pindahan	1.664.841.733.663	1.418.606.657.257	Balance brought forward
PT Bank CIMB Niaga Tbk	284.904.492	7.554.516.303	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri Taspen	105.743.704	2.968.193.120	PT Bank Mandiri Taspen
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	31.570.988	9.784.227.420	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT BCA Syariah	6.596.515	5.010.749.667	PT BCA Syariah
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000.000.000)	3.263.962.055	2.481.010.090	Others (less than Rp 1,000,000,000 each)
Subjumlah	1.668.534.511.417	1.446.405.353.857	Subtotal
Deposito berjangka			Time deposit
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	917.500.000	1.046.650.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah Kas dan Setara Kas	1.670.537.695.057	1.448.830.679.610	Total Cash and Cash Equivalents
Dikurangi dengan bank dan setara kas yang dibatasi penggunaannya			Less restricted cash in banks and cash equivalents
Bank			Cash in banks
PT Bank OCBC NISP Tbk	(29.594.014.319)	(17.125.211.620)	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	(9.796.857.054)	(5.824.604.877)	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	(2.903.190.280)	(3.051.307.407)	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	(518.808.185)	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Deposito berjangka			Time deposit
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	(917.500.000)	(1.046.650.000)	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	(43.211.561.653)	(27.566.582.089)	Total
Bersih	1.627.326.133.404	1.421.264.097.521	Net
Suku bunga per tahun atas deposito berjangka			Interest rate per annum on time deposit
Rupiah	2,25%	2,25%	Rupiah
Berdasarkan mata uang			Based on currency
	2025	2024	
Rupiah	1.551.160.817.305	1.345.386.287.349	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 27)			Foreign currency (Note 27)
Dolar Amerika Serikat	119.376.877.752	103.444.392.261	United States Dollar
Jumlah	1.670.537.695.057	1.448.830.679.610	Total
Dikurangi dengan bank dan setara kas yang dibatasi penggunaannya			Less restricted cash in banks and cash equivalents
Rupiah	(43.211.561.653)	(27.566.582.089)	Rupiah
Bersih	1.627.326.133.404	1.421.264.097.521	Net

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, sebagian dana giro yang ditempatkan di PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank Permata Tbk digunakan sebagai jaminan fasilitas transaksi valuta asing dan fasilitas bank garansi (Catatan 10) sedangkan dana giro dan deposito berjangka pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk digunakan sebagai jaminan bank garansi yang ditahan oleh Bank dalam rangka proyek yang masih dikerjakan.

As at December 31, 2025 and 2024, a portion of cash in current accounts placed in PT Bank OCBC NISP Tbk and PT Bank Permata Tbk were used as collateral for foreign exchange facilities and bank guarantee facilities (Note 10) while cash in current accounts and time deposit with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk were used as collateral for bank guarantees held by the Bank in connection with projects that are still being carried out.

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

5. Piutang Usaha

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Pihak berelasi (Catatan 25)	406.122.656	692.545.643
Pihak ketiga		
PT Telekomunikasi Selular	173.705.147.435	45.208.344.308
PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk (sebelumnya PT Smartfren Telecom Tbk, PT Smart Telecom dan PT XL Axiata Tbk)	88.918.055.446	77.039.747.360
PT Telekomunikasi Indonesia International	57.767.018.030	-
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	32.443.375.920	17.450.646.308
Bank Indonesia	27.379.512.248	1.253.252.759
BPJS Kesehatan	21.736.136.550	-
Badan Teknologi, Informasi dan Intelijen Keuangan	20.110.000.000	-
PT Artajasa Pembayaran Elektronis	18.759.000.000	-
PT Mitra Transaksi Indonesia	18.668.080.059	6.671.585.120
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	18.058.638.291	23.882.100.711
PT Bursa Efek Indonesia	17.753.284.944	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16.971.047.386	6.032.887.441
PT Aplikasi Lintasarta	15.814.872.435	42.560.602.150
PT Indonesia Comnet Plus	14.990.800.124	40.405.298.530
PT Pins Indonesia	14.025.907.980	22.637.384.031
PT Bank Danamon Tbk	13.578.050.719	13.379.581.137
Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia	12.688.210.901	23.598.951.030
PT Cyberindo Aditama	10.907.826.088	-
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	10.829.688.915	1.083.615.060
PT Bank Mandiri Taspen	176.292.565	27.430.060.938
PT Bank Mega Tbk	9.285.187	10.767.012.575
PT Kereta Api (Persero)	-	50.713.739.013
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	12.610.900.000
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 10.000.000.000)	185.446.715.047	152.600.210.552
Subjumlah	790.736.946.270	575.325.919.023
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(2.505.940.075)	(1.327.896.820)
Bersih	788.231.006.195	573.998.022.203
Jumlah - Bersih	788.637.128.851	574.690.567.846

Berdasarkan mata uang

	2025	2024
Rupiah	787.525.704.316	573.620.204.163
Mata uang asing (Catatan 27) Dolar Amerika Serikat	1.111.424.535	1.070.363.683
Jumlah	788.637.128.851	574.690.567.846

5. Trade Accounts Receivable

The detail of trade accounts receivable is as follows:

	2025	2024
Related party (Note 25)	692.545.643	
Third parties		
PT Telekomunikasi Selular	45.208.344.308	
PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk (previously PT Smartfren Telecom Tbk, PT Smart Telecom and PT XL Axiata Tbk)	77.039.747.360	
PT Telekomunikasi Indonesia International	-	
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	17.450.646.308	
Bank Indonesia	1.253.252.759	
BPJS Kesehatan	-	
Badan Teknologi, Informasi dan Intelijen Keuangan	-	
PT Artajasa Pembayaran Elektronis	-	
PT Mitra Transaksi Indonesia	6.671.585.120	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	23.882.100.711	
PT Bursa Efek Indonesia	-	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.032.887.441	
PT Aplikasi Lintasarta	42.560.602.150	
PT Indonesia Comnet Plus	40.405.298.530	
PT Pins Indonesia	22.637.384.031	
PT Bank Danamon Tbk	13.379.581.137	
Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia	23.598.951.030	
PT Cyberindo Aditama	-	
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	1.083.615.060	
PT Bank Mandiri Taspen	27.430.060.938	
PT Bank Mega Tbk	10.767.012.575	
PT Kereta Api (Persero)	50.713.739.013	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12.610.900.000	
Others (less than Rp 10,000,000,000 each)	152.600.210.552	
Subtotal	575.325.919.023	
Allowance for expected credit losses	(1.327.896.820)	
Net	573.998.022.203	
Total - Net	574.690.567.846	

Based on currency

	2025	2024
Rupiah	573.620.204.163	
Foreign currency (Note 27) United States Dollar	1.070.363.683	
Total	574.690.567.846	

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade accounts receivable is as follows:

	2025	2024	
Belum jatuh tempo	733.092.172.796	534.541.447.632	Not yet due
Sudah jatuh tempo:			Overdue:
31 - 60 hari	36.985.532.611	28.524.663.634	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.917.414.672	3.391.797.228	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	19.147.948.847	9.560.556.172	More than 90 days
Jumlah	791.143.068.926	576.018.464.666	Total
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(2.505.940.075)	(1.327.896.820)	Allowance for expected credit losses
Bersih	788.637.128.851	574.690.567.846	Net

Perubahan dalam cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for expected credit losses of trade accounts receivable are detailed as follows:

	2025	2024	
Saldo awal tahun	1.327.896.820	1.604.058.491	Balance at beginning of the year
Penyisihan (Catatan 19)	1.178.043.255	-	Provision (Note 19)
Pembalikan	-	(276.161.671)	Reversal
Saldo akhir tahun	2.505.940.075	1.327.896.820	Balance at the end of the year

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian yang disyaratkan oleh PSAK No. 109, yang memperbolehkan penerapan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan pola tunggakan atau gagal bayar.

The Company applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 109, which permits the use of the lifetime expected credit loss provision for all trade accounts receivable. To measure the expected credit losses, trade accounts receivable has been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual trade accounts receivable as at December 31, 2025 and 2024, management believes that the allowance for expected credit losses is adequate to cover possible losses from uncollectible trade accounts receivable.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha kepada pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, sebagian piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 10).

As at December 31, 2025 and 2024, certain trade accounts receivable were used as collateral for short-term bank loans and long-term bank loan (Note 10).

6. Persediaan

Persediaan terdiri dari:

	2025	2024	
Perangkat keras	333.061.139.969	372.598.557.903	Hardware
Proyek dalam penyelesaian	150.784.144.695	208.758.857.520	Project in progress
Perangkat lunak	33.907.214.451	34.350.300.112	Software
Jumlah	<u>517.752.499.115</u>	<u>615.707.715.535</u>	Total

Berdasarkan evaluasi manajemen pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berkeyakinan tidak ada penurunan nilai dan persediaan usang sehingga tidak diperlukan pencadangan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan tidak melampaui nilai realisasi bersihnya.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya ke PT Asuransi Tokio Marine Indonesia dan PT Asuransi Umum BCA, pihak ketiga, masing-masing dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 230.000.000.000 dan Rp 230.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian persediaan yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 and 2024, sebagian persediaan digunakan sebagai jaminan utang bank jangka pendek (Catatan 10).

6. Inventories

Inventories consist of:

Based on management's evaluation as at December 31, 2025 and 2024, management believes that there is no impairment and obsolete inventories therefore no provision is required.

Management believes that the carrying value of inventories at the statements of financial position date does not exceed the net realizable values of those inventories.

Inventories were insured with PT Asuransi Tokio Marine Indonesia and PT Asuransi umum BCA, third parties, against losses from fire, theft and other risks with coverage of Rp 230,000,000,000 and Rp 230,000,000,000 as at December 31, 2025 and 2024, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

As at December 31, 2025 and 2024, certain inventories were used as collateral for short-term bank loans (Note 10).

7. Pajak Dibayar Dimuka

Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

	2025	2024	
Pajak Penghasilan Pasal 21	-	428.061.847	Income Tax Article 21
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	222.446.634.756	256.872.969.220	Value Added Tax - Net
Jumlah	<u>222.446.634.756</u>	<u>257.301.031.067</u>	Total

7. Prepaid Taxes

Prepaid taxes consist of:

8. Investasi dalam Ventura Bersama

Rincian dari investasi dalam ventura bersama pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Nama Ventura Bersama/ Name of Joint Venture	Lokasi Usaha/ Negara Domisili/ Place of Business/ Country of Incorporation	Persentase Kepemilikan dan Hak Suara/Percentage of Ownership and Voting Rights %	Aktivitas Utama/ Principal Activity
Cipta-Master Joint Operation	Indonesia	49%	Pengadaan barang dan jasa/ Goods and services procurement

Perubahan investasi dalam ventura bersama adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Awal tahun	1.621.697.403	2.829.969.164	Beginning of the year
Pembagian hasil	-	(1.225.000.000)	Profit sharing
Bagian atas laba (rugi) bersih ventura bersama	(3.429.945)	16.728.239	Share in net profit (loss) of a joint venture
Akhir tahun	<u>1.618.267.458</u>	<u>1.621.697.403</u>	End of the year

Ikhtisar informasi keuangan ventura bersama, tanpa disesuaikan dengan proporsi kepemilikan Perusahaan, adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Aset			Assets
Lancar -			Current -
kas dan setara kas	1.300.997.709	915.732.426	cash and cash equivalents
Lancar (tidak termasuk kas dan setara kas)	2.419.608.348	3.094.837.566	Current (excluding cash and cash equivalents)
Jumlah	<u>3.720.606.057</u>	<u>4.010.569.992</u>	Total
Liabilitas			Liabilities
Jangka pendek - utang usaha dan utang lain-lain	415.227.145	698.191.191	Current - trade accounts payable and other accounts payable
Jangka pendek (tidak termasuk utang usaha dan utang lain-lain)	2.792.262	2.792.262	Current (excluding trade and other accounts payable)
Jumlah	<u>418.019.407</u>	<u>700.983.453</u>	Total
Jumlah ekuitas	<u>3.302.586.650</u>	<u>3.309.586.539</u>	Total equity

8. Investment in a Joint Venture

The detail of the Company's investment in a joint venture as at December 31, 2025 and 2024 is as follows:

Movement in the investment a joint venture is summarized as follows:

The following summarizes the financial information relating to the joint venture, not adjusted for proportion of ownership:

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2025	2024	
Pendapatan	-	-	Revenue
Penghasilan bunga	7.775.249	42.275.402	Interest income
Laba (rugi) sebelum pajak	(6.999.889)	34.139.263	Profit (loss) before tax
Beban pajak	-	-	Tax expense
Laba (rugi) tahun berjalan	(6.999.889)	34.139.263	Profit (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	(6.999.889)	34.139.263	Total comprehensive income (loss)

9. Aset Tetap

Aset tetap terdiri dari:

9. Property and Equipment

Property and equipment consist of:

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Perubahan selama 2025/ Changes during 2025	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	
<u>Biaya perolehan:</u>				<u>At cost:</u>
Pemilikan langsung				Direct acquisitions
Tanah	1.760.190.000	-	-	Land
Bangunan	124.693.558.498	10.549.171.000	-	Building
Peralatan kantor	188.932.726.129	28.316.921.411	1.497.285.161	Office equipment
Kendaraan	11.403.181.500	2.237.500.000	1.274.100.000	Vehicles
Peralatan yang disewakan	107.379.346.815	9.718.450.415	-	Leased-out equipment
Sewa pembiayaan peralatan	87.571.284.267	47.986.345.397	-	Equipment under financing lease
Aset hak-guna Ruang kantor	333.333.333	-	-	Right-of-use asset Office space
Jumlah	522.073.620.542	98.808.388.223	2.771.385.161	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				<u>Accumulated depreciation:</u>
Pemilikan langsung				Direct acquisitions
Bangunan	34.650.667.569	6.182.298.923	-	Building
Peralatan kantor	162.060.108.772	23.843.990.575	1.457.197.302	Office equipment
Kendaraan	7.408.769.812	1.534.699.905	1.274.100.000	Vehicles
Peralatan yang disewakan	71.675.706.166	22.339.061.148	-	Leased-out equipment
Sewa pembiayaan peralatan	50.372.929.495	21.064.043.551	-	Equipment under financing lease
Aset hak-guna Ruang kantor	203.703.704	111.111.111	-	Right-of-use asset Office space
Jumlah	326.371.885.518	75.075.205.213	2.731.297.302	Total
Nilai Tercatat	195.701.735.024		219.394.830.175	Net Carrying Value

	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Perubahan selama 2024/ Changes during 2024	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	
<u>Biaya perolehan:</u>				<u>At cost:</u>
Pemilikan langsung				Direct acquisitions
Tanah	1.760.190.000	-	-	Land
Bangunan	124.693.558.498	-	-	Building
Peralatan kantor	173.666.708.946	18.526.220.118	3.260.202.935	Office equipment
Kendaraan	11.290.281.500	391.900.000	279.000.000	Vehicles
Peralatan yang disewakan	86.422.067.703	20.957.279.112	-	Leased-out equipment
Sewa pembiayaan peralatan	57.025.072.298	30.546.211.969	-	Equipment under financing lease
Aset hak-guna Ruang kantor	333.333.333	-	-	Right-of-use asset Office space
Jumlah	455.191.212.278	70.421.611.199	3.539.202.935	Total

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Perubahan selama 2024/ Changes during 2024		31 Desember 2024/ December 31, 2024	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan	28.415.989.644	6.234.677.925	-	34.650.667.569	Building
Peralatan kantor	147.817.814.829	17.476.054.330	3.233.760.387	162.060.108.772	Office equipment
Kendaraan	6.327.202.766	1.360.567.046	279.000.000	7.408.769.812	Vehicles
Peralatan yang disewakan	52.046.456.322	19.629.249.844	-	71.675.706.166	Leased-out equipment
Sewa pembiayaan peralatan	39.408.833.800	10.964.095.695	-	50.372.929.495	Equipment under financing lease
Aset hak-guna Ruang kantor	92.592.593	111.111.111	-	203.703.704	Right-of-use asset Office space
Jumlah	274.108.889.954	55.775.755.951	3.512.760.387	326.371.885.518	Total
Nilai Tercatat	181.082.322.324			195.701.735.024	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses were allocated as follows:

	2025	2024	
Beban pokok penjualan (Catatan 18)	64.925.908.388	45.660.694.413	Cost of sales (Note 18)
Beban usaha (Catatan 19)	10.149.296.825	10.115.061.538	Operating expenses (Note 19)
Jumlah	75.075.205.213	55.775.755.951	Total

Pengurangan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

Deductions for the years ended December 31, 2025 and 2024 pertain to the sale and write-off of property and equipment with details as follows:

	2025	2024	
Harga jual	533.063.063	152.702.702	Selling price
Nilai tercatat	(26.469.029)	(7.257.962)	Net carrying value
Keuntungan penjualan aset tetap	506.594.034	145.444.740	Gain on sale of property and equipment
Penghapusan aset tetap - bersih	(13.618.830)	(19.184.586)	Write-off of property and equipment - net
Bersih	492.975.204	126.260.154	Net

Keuntungan penjualan dan kerugian atas penghapusan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 disajikan sebagai bagian dari akun "Lain-lain - bersih" pada laba rugi.

The gain on sale and loss on write-off of property and equipment for the years ended December 31, 2025 and 2024 were included in the "Others - net" account in profit or loss.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta Barat dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang dapat diperbarui yang akan jatuh tempo pada tanggal 9 Mei 2055.

The Company owns several parcels of land located in Jakarta Barat with renewable Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) which will due on May 9, 2055.

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap tertentu, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, kerusakan, pencurian dan risiko lainnya dengan rincian sebagai berikut:

As at December 31, 2025 and 2024, certain property and equipment, except for land, were insured with third-parties insurance companies against risks of fire, damages, theft and other possible risks with detail as follows:

Perusahaan asuransi/ Insurance company	Jumlah pertanggungan/Sum insured	
	2025	2024
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	82.500.000.000	80.000.000.000
PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	61.372.600.279	37.882.161.696
PT Asuransi Intra Asia	20.810.563.968	4.526.244.390
PT Asuransi MSIG Indonesia	16.100.550.000	17.889.500.000
PT Asuransi Raksa Pratikara	9.870.135.872	-
PT Avrist General Insurance	4.180.000.000	2.064.100.000
PT Asuransi Untuk Semua	3.562.300.000	-
PT Great Eastern General Insurance Indonesia	2.000.000.000	2.000.000.000
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	1.716.000.000	2.786.000.000
PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	96.000.000	102.000.000
PT Asuransi Umum BCA	-	2.069.200.000
PT Asuransi Astra Buana	-	1.132.800.000
Jumlah/Total	<u>202.208.150.119</u>	<u>150.452.006.086</u>

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa (Catatan 10 dan 15).

As at December 31, 2025 and 2024, certain property and equipment were used as collateral for short-term bank loans, long-term bank loan and lease liabilities (Notes 10 and 15).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

As at December 31, 2025 and 2024, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

10. Utang Bank

Utang bank terdiri dari:

10. Bank Loans

Bank loans consist of:

	2025	2024	
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loans
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.291.266.675	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	23.472.931.690	PT Bank Permata Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	16.142.265.576	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	<u>7.291.266.675</u>	<u>39.615.197.266</u>	Total

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2025	2024	
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loan
PT Bank OCBC NISP Tbk	10.267.295.004	18.938.783.361	PT Bank OCBC NISP Tbk
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(3.975.214.289)	(8.671.488.357)	Less current portion
Bagian jangka panjang - Bersih	6.292.080.715	10.267.295.004	Long-term portion - Net
Suku bunga per tahun	7,25% - 8,25%	7,50% - 8,25%	Interest rate per annum

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh utang bank didenominasi dalam Rupiah.

As at December 31, 2025 and 2024, all bank loans were denominated in Rupiah.

Beban bunga untuk seluruh utang bank adalah masing-masing sebesar Rp 1.759.163.366 dan Rp 5.890.185.839 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 20).

Interest expenses for all bank loans amounted to Rp 1,759,163,366 and Rp 5,890,185,839 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively (Note 20).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 4 Juli 2025, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan rincian fasilitas sebagai berikut:

On July 4, 2025, the Company entered into an agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with details as follows:

- Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan plafon sebesar Rp 100.000.000.000. Fasilitas ini bertujuan untuk pembiayaan proyek Perusahaan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Suku bunga per tahun adalah 7,75%. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juli 2026.
- Fasilitas Bank Garansi dengan plafon sebesar Rp 30.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juli 2026.

- Working Capital Credit Facility with a maximum credit of Rp 100,000,000,000. The purpose of this facility is designed to finance the Company's project with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Interest rate per annum is at 7.75%. This facility will mature on July 3, 2026.
- Bank Guarantee Facility with a maximum credit of Rp 30,000,000,000. This facility will mature on July 3, 2026.

Fasilitas-fasilitas tersebut dijamin dengan sebagian dana di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan piutang usaha (Catatan 4 dan 5).

The facilities are secured with certain fund at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and trade accounts receivable (Notes 4 and 5).

Pembatasan-pembatasan

Restrictions

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya:

The Company is required to fulfill several conditions of the loan agreement, including:

- a. Perjanjian secara keuangan yang terdiri dari:
- *Debt to Equity* Rasio maksimum sebesar 300% (tiga ratus) persen.
 - *Debt Service Coverage* Rasio minimal sebesar 120% (seratus dua puluh) persen.
 - *Current* Rasio minimal sebesar 100% (seratus) persen.

- a. Financial covenants consisting of:
- Debt to Equity Ratio with a maximum of 300% (three hundred) percent.
 - Debt Service Coverage Ratio with a minimum of 120% (twelve hundred) percent.
 - Current Ratio with a minimum of 100% (one hundred) percent.

b. Perjanjian secara non-keuangan yang terdiri dari:

- Perusahaan wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan audit serta diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang disetujui oleh Bank dalam waktu 180 (seratus delapan puluh) hari dari periode pelaporan.
- Perusahaan wajib menyerahkan laporan keuangan *inhouse* kuartalan dalam waktu 60 (enam puluh) hari dari periode pelaporan.
- Bank memiliki hak untuk melakukan kunjungan secara regular dan mereviu kegiatan operasional dan pencatatan keuangan.
- Perusahaan wajib menyampaikan pemberitahuan secara tertulis kepada Bank apabila ada rencana pembagian dividen, paling lambat 14 (empat belas) hari setelah dilaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan selama *financial covenant* sebelum dan sesudah pembagian dividen terpenuhi.

Pada tahun 2025, Perusahaan telah melakukan pembayaran pokok pinjaman ke PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 19.214.786.990.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi seluruh pembatasan yang dipersyaratkan dalam pinjaman.

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 26 April 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas-fasilitas kredit dari PT Bank Permata Tbk. Fasilitas-fasilitas kredit ini telah beberapa kali mengalami perubahan dan perpanjangan.

Pada tanggal 24 Desember 2024, Perusahaan mendapatkan perpanjangan fasilitas kredit dari PT Bank Permata Tbk dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas *Revolving Master Plafon* dengan plafon sebesar Rp 202.500.000.000. Fasilitas ini bertujuan untuk pembiayaan kembali pembelian *hardware*, *software* atau *services*. Suku bunga per tahun adalah sebesar 7,50%. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 30 September 2025.

b. Non-financial covenants consisting of:

- The Company shall submit annual audited financial statements audited by a Public Accounting Firm approved by the Bank within 180 (one hundred eighty) days of the reporting period.
- The Company shall submit quarterly *inhouse* financial statements within 60 (sixty) days of the reporting period.
- The Bank has the right to conduct regular visits and review operational activities and financial records.
- The Company is required to provide written notice to the Bank in the event of any proposed dividend distribution, no later than 14 (fourteen) days after the General Meeting of Shareholders (GMS) is held, and provided that financial covenants are met both before and after the dividend distribution.

In 2025, the Company made principal repayment to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp 19,214,786,990.

As at December 31, 2025, the Company has complied with all covenants required under the loan.

PT Bank Permata Tbk

On April 26, 2013, the Company obtained credit facilities from PT Bank Permata Tbk. The credit facilities have been amended and extended several times.

On December 24, 2024, the Company obtained extension of its credit facilities from PT Bank Permata Tbk with details as follows:

- a. Revolving Master Plafond Facility with maximum credit of Rp 202,500,000,000. The purpose of this facility is for refinancing purchase of hardware, software or services. Interest rate per annum is at 7.50%. This facility matured on September 30, 2025.

- b. Fasilitas Bank Garansi dengan plafon sebesar Rp 67.500.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 30 September 2025.

Pada tanggal 22 Desember 2025, Perusahaan mendapatkan perpanjangan fasilitas kredit dari PT Bank Permata Tbk dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas *Revolving Master Plafon* dengan plafon sebesar Rp 202.500.000.000. Fasilitas ini bertujuan untuk pembiayaan kembali pembelian *hardware, software* atau *services*. Suku bunga per tahun adalah sebesar 7,50%. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2026.
- b. Fasilitas Bank Garansi dengan plafon sebesar Rp 67.500.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2026.

Fasilitas-fasilitas tersebut dijamin dengan sebagian dana di PT Bank Permata Tbk dan piutang usaha Perusahaan (Catatan 4 dan 5).

Pembatasan-pembatasan

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya:

- a. Perjanjian secara keuangan yang terdiri dari:
- *Current* Rasio minimal sebesar 1 (satu) kali.
 - (*Interest Bearing Debt* dikurang *Cash and Cash Equivalent*) dibagi ekuitas maksimal sebesar 2 (dua) kali.
 - Total utang bank jangka pendek ditambah utang usaha ditambah uang muka penjualan tidak melebihi total piutang dagang ditambah persediaan.
- b. Perjanjian secara non-keuangan yang terdiri dari:
- Perusahaan wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan audit serta diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang disetujui oleh Bank dalam waktu 180 (seratus delapan puluh) hari dari periode pelaporan.

- b. Bank Guarantee Facility with a maximum credit of Rp 67,500,000,000. This facility matured on September 30, 2025.

On December 22, 2025, the Company obtained extension of its credit facilities from PT Bank Permata Tbk with details as follows:

- a. Revolving Master Plafond Facility with maximum credit of Rp 202,500,000,000. The purpose of this facility is for refinancing purchase of hardware, software or services. Interest rate per annum is at 7.50%. This facility will mature on September 30, 2026.
- b. Bank Guarantee Facility with a maximum credit of Rp 67,500,000,000. This facility will mature on September 30, 2026.

The facilities were secured with certain fund at PT Bank Permata Tbk and trade accounts receivable of the Company (Notes 4 and 5).

Restrictions

The Company is required to fulfill several conditions of the loan agreement, including:

- a. Financial covenants consisting of:
- Current Ratio with a minimum of 1 (one) times.
 - (Interest Bearing Debt minus Cash and Cash Equivalent) divided by equity with a maximum of 2 (two) times.
 - Total short-term bank debt plus trade accounts payable plus advances on sales do not exceed total accounts receivable plus inventories.
- b. Non-financial covenants consisting of:
- The Company shall submit annual audited financial statements audited by a Public Accounting Firm approved by the Bank within 180 (one hundred and eighty) days of the reporting period.

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- Perusahaan wajib menyerahkan laporan keuangan *inhouse* kuartalan dalam waktu 60 (enam puluh) hari dari periode pelaporan.
- Perusahaan wajib menyerahkan daftar piutang usaha kuartalan dalam waktu 60 (enam puluh) hari dari periode pelaporan.
- Bank memiliki hak untuk melakukan kunjungan secara regular dan mereviu kegiatan operasional dan pencatatan keuangan.
- Nasabah diperkenankan melakukan pembagian dividen apabila memenuhi *financial covenants* yang disyaratkan setelah pembagian dividen tersebut dilakukan.
- Menyalurkan pendapatan usaha atas proyek yang dibiayai oleh Bank melalui rekening Perusahaan di Bank.

Pada tahun 2025 dan 2024, Perusahaan telah melakukan pembayaran pokok pinjaman ke PT Bank Permata Tbk masing-masing sebesar Rp 23.472.931.690 dan Rp 6.825.281.788.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh pembatasan yang dipersyaratkan dalam pinjaman.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 6 Oktober 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas-fasilitas kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk. Fasilitas-fasilitas kredit ini telah beberapa kali mengalami perubahan dan perpanjangan.

Pada tanggal 12 Desember 2024, Perusahaan mendapatkan perubahan fasilitas-fasilitas kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas *Demand Loan* (DL) berubah nama menjadi Fasilitas *Demand Loan* (DL) 1 dan (DL) 2 dengan plafon masing-masing sebesar Rp 170.000.000.000 dan Rp 100.000.000.000. Fasilitas ini bertujuan untuk pembiayaan proyek. Suku bunga per tahun adalah 7,50%. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 6 Oktober 2025.

- The Company shall submit quarterly inhouse financial statements within 60 (sixty) days of the reporting period.
- The Company shall submit a quarterly accounts receivable list within 60 (sixty) days of the reporting period.
- The Bank has the right to conduct regular visits and review operational activities and financial records.
- Customers are allowed to distribute dividends if they meet the required financial covenants after the dividend distribution is made.
- Distributing business income from projects financed by the Bank through the Company's account at the Bank.

In 2025 and 2024, the Company made principal repayment to PT Bank Permata Tbk amounting to Rp 23,472,931,690 and Rp 6,825,281,788, respectively.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with all covenants required under the loan.

PT Bank OCBC NISP Tbk

On October 6, 2006, the Company obtained credit facilities from PT Bank OCBC NISP Tbk. The credit facilities have been amended and extended several times.

On December 12, 2024, the Company obtained an amendment of its credit facilities from PT Bank OCBC NISP Tbk with details as follows:

- a. Demand Loan Facility (DL) was changed its name to Demand Loan (DL) 1 and (DL) 2 Facilities with maximum credit of Rp 170,000,000,000 and Rp 100,000,000,000, respectively. The purpose of this facility is for project financing. Interest rate per annum is at 7.50%. This facility matured on October 6, 2025.

- b. Fasilitas *Trade* Gabungan dengan plafon sebesar USD 16.000.000 dengan *sub-limit* rincian sebagai berikut:
- Fasilitas Bank Garansi (BG) dengan plafon sebesar USD 16.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 6 Oktober 2025.
 - Fasilitas *Payment Guarantee* dengan plafon sebesar USD 6.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 6 Oktober 2025.
- c. Fasilitas Transaksi Valuta Asing (FX) dan Fasilitas *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) dengan plafon sebesar USD 8.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 6 Oktober 2025.
- d. Fasilitas Term Loan (TL) 2 dengan plafon Rp 100.000.000.000. Suku bunga per tahun adalah sebesar 8,25% dengan jangka waktu sampai 3 (tiga) tahun dan sebesar 8,50% dengan jangka waktu sampai 5 (lima) tahun. Fasilitas ini diberikan jangka waktu sampai dengan 62 (enam puluh dua) bulan.

Pada tanggal 22 Desember 2025, Perusahaan mendapatkan perubahan fasilitas-fasilitas kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas *Demand Loan* (DL) 1 dengan plafon sebesar Rp 170.000.000.000 dengan rincian sebagai berikut:
- Alokasi limit sementara (*earmarking*) dari DL 1 dengan plafon sebesar Rp 50.000.000.000 atau setara USD 2.995.090 dengan tujuan untuk menambah fasilitas bank garansi dalam rangka penerbitan jaminan untuk kebutuhan pelaksanaan proyek.
 - Sisa fasilitas DL 1 sebesar Rp 120.000.000.000 bertujuan untuk pembiayaan proyek.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 Oktober 2026.

Fasilitas *Demand Loan* (DL) 2 dengan plafon sebesar Rp 100.000.000.000. Fasilitas ini bertujuan untuk pembiayaan proyek. Suku bunga per tahun adalah 7,25%. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 Oktober 2026.

- b. Combine Trade Facilities with a maximum credit of USD 16,000,000 with sub-limit details as follows:
- Bank Guarantee (BG) Facility with a maximum credit of USD 16,000,000. This facility matured on October 6, 2025.
 - Payment Guarantee Facility with a maximum credit of USD 6,000,000. This facility matured on October 6, 2025.
- c. Foreign Exchange Transaction Facility (FX) and Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF) with a maximum credit of USD 8,000,000. This facility matured on October 6, 2025.
- d. Term Loan (TL) 2 Facility amounting to Rp 100,000,000,000. The interest rate per annum is at 8.25% with a period of up to 3 (three) years and 8.50% with a period of up to 5 (five) years. This facility is provided for a period of up to 62 (sixty-two) months.

On December 22, 2025, the Company obtained an amendment of its credit facilities from PT Bank OCBC NISP Tbk with details as follows:

- a. Demand Loan (DL) 1 Facility with a maximum credit of Rp 170,000,000,000 details as follows:
- The temporary limit allocation (*earmarking*) from DL 1 with a maximum credit of Rp 50,000,000,000 or equivalent of USD 2,995,090 for the purpose of adding bank guarantee facilities in order to issue guarantees for project implementation requirements.
 - The remaining DL 1 amount of Rp 120,000,000,000 is intended for project financing.

This facility will mature on October 6, 2026.

Demand Loan (DL) 2 Facility with maximum credit of Rp 100,000,000,000. The purpose of this facility is for project financing. Interest rate per annum is at 7.25%. This facility will mature on October 6, 2026.

- b. Fasilitas *Trade* Gabungan dengan plafon sebesar USD 18.995.090 dengan *sub-limit* rincian sebagai berikut:
- Fasilitas Bank Garansi dengan plafon sebesar USD 18.995.090. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 Oktober 2026.
 - Fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC) dengan plafon sebesar USD 18.995.090. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 Oktober 2026.
 - Fasilitas *Payment Guarantee* dengan plafon sebesar USD 6.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 Oktober 2026.
- c. Fasilitas Transaksi Valuta Asing (FX) dan Fasilitas *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) dengan plafon sebesar USD 8.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 Oktober 2026.
- d. Fasilitas Term Loan 2 (TL 2) dengan plafon Rp 100.000.000.000. Suku bunga per tahun adalah sebesar 8,25% dengan jangka waktu sampai 3 (tiga) tahun dan sebesar 8,50% dengan jangka waktu sampai 5 (lima) tahun. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 Oktober 2026.

Fasilitas-fasilitas tersebut di atas dijamin dengan sebagian dana di PT Bank OCBC NISP Tbk, piutang usaha dan aset tetap Perusahaan (Catatan 4, 5 dan 9).

Skedul pembayaran kembali utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

- b. Combine Trade Facilities with a maximum credit of USD 18,995,090 with sub-limit details as follows:
- Bank Guarantee (BG) Facility with a maximum credit of USD 18,995,090. This facility will mature on October 6, 2026.
 - Standby Letter of Kredit (SLBC) Facility with a maximum credit of USD 18,995,090. This facility will mature on October 6, 2026.
 - Payment Guarantee Facility with a maximum credit of USD 6,000,000. This facility will mature on October 6, 2026.
- c. Foreign Exchange Transaction Facility (FX) and Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF) with a maximum credit of USD 8,000,000. This facility will mature on October 6, 2026.
- d. Term Loan Facility 2 (TL 2) facility with a previously amounting to Rp 100,000,000,000. The interest rate per annum is at 8.25% with a period of up to 3 (three) years and 8.50% with a period of up to 5 (five) years. This facility will mature on October 6, 2026.

The above facilities are secured with certain fund at PT Bank OCBC NISP Tbk, trade accounts receivable and property and equipment of the Company (Notes 4, 5 and 9).

The schedule of repayment of long-term bank loan is as follows:

	2025	2024	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2025	-	8.671.488.357	2025
2026	3.975.214.289	3.975.214.289	2026
2027	2.796.480.318	2.796.480.318	2027
2028	2.796.480.318	2.796.480.318	2028
2029	699.120.079	699.120.079	2029
Jumlah	10.267.295.004	18.938.783.361	Total
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(3.975.214.289)	(8.671.488.357)	Less: current portion
Bagian jangka panjang - Bersih	6.292.080.715	10.267.295.004	Long-term portion - Net

Pembatasan-pembatasan

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya:

- a. Perjanjian secara keuangan yang terdiri dari:
 - *Adjusted Debt to Equity* Rasio maksimum sebesar 2 (dua) kali.
 - *Debt Service Coverage* Rasio minimal sebesar 2 (dua) kali.
- b. Perjanjian secara non-keuangan yang terdiri dari:
 - Perusahaan wajib menempatkan dana, melakukan aktivitas keuangan dan menyalurkan transaksi keuangan dalam jumlah sebanding/seimbang antara jumlah pembiayaan yang diberikan Bank kepada Perusahaan.
 - Perusahaan wajib menyerahkan daftar piutang usaha selambat-lambatnya 45 (empat puluh lima) hari setelah berakhirnya periode triwulan.
 - Perusahaan memberikan hak kepada Bank untuk membiayai proyek yang dijamin dengan fasilitas Bank Garansi (BG) yang diterbitkan untuk kepentingan Perusahaan.
 - Setelah Penawaran Umum Perdana Saham selesai dilakukan, Perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan 3 (tiga) bulanan disertai pengujian perjanjian secara keuangan.
 - Perusahaan wajib memenuhi segala ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - Perusahaan wajib memberitahukan kepada Bank jika adanya perubahan didalam lingkup operasional Perusahaan dan lain-lainnya.

Pada tahun 2025, Perusahaan telah melakukan pembayaran pokok pinjaman utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang ke PT Bank OCBC NISP Tbk masing-masing sebesar Rp 16.142.265.576 dan Rp 8.671.488.357.

Restrictions

The Company is required to fulfill several conditions of the loan agreement, including:

- a. Financial covenants consisting of:
 - *Adjusted Debt to Equity* Ratio with a maximum of 2 (two) times.
 - *Debt Service Coverage* Ratio with a minimum of 2 (two) times.
- b. Non-financial covenants consisting of:
 - The Company shall place funds, conduct financial activities and channel financial transactions in an amount proportional/balanced between the amount of financing provided by the Bank to the Company.
 - The Company shall submit the list of trade accounts receivable no later than 45 (forty-five) days after the end of the quarterly period.
 - The Company grants the Bank the right to finance the project which is guaranteed by the Bank Guarantee (BG) facility issued in favor of the Company.
 - After the IPO (Initial Public Offering) is completed, the Company is required to submit 3 (three) monthly financial reports along with financial covenant testing.
 - The Company shall comply with all applicable laws and regulations.
 - The Company shall notify the Bank of any changes in the scope of the Company's operations and others.

In 2025, the Company made principal repayment on short-term bank loan and long-term bank loan to PT Bank OCBC NISP Tbk amounting to Rp 16,142,265,576 and Rp 8,671,488,357, respectively.

Pada tahun 2024, Perusahaan telah melakukan pembayaran pokok pinjaman utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang ke PT Bank OCBC NISP Tbk masing-masing sebesar Rp 170.963.641.432 dan Rp 8.359.058.997.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh pembatasan yang dipersyaratkan dalam pinjaman.

PT Bank Central Asia Tbk

- a. Pada tanggal 27 Maret 2025, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Bank Central Asia Tbk untuk Fasilitas Forward Line dengan plafon sebesar USD 5.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 5 April 2026. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas di atas.
- b. Pada tanggal 26 Juni 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk. Fasilitas kredit ini telah beberapa kali mengalami perubahan dan perpanjangan.

Pada tanggal 16 Agustus 2024, Perusahaan mendapatkan perpanjangan Fasilitas Time Loan Revolving dari PT Bank Central Asia Tbk dengan plafon sebesar Rp 100.000.000.000. Fasilitas ini bertujuan untuk keperluan modal kerja Perusahaan. Suku bunga per tahun adalah sebesar 7,75%. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 27 September 2025.

Pada tanggal 26 September 2025, Perusahaan mendapatkan perpanjangan Fasilitas Time Loan Revolving. Suku bunga per tahun adalah sebesar 7,50%. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 27 Desember 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas di atas.

Fasilitas tersebut di atas dijamin dengan sebagian dana di PT Bank Central Asia Tbk, piutang usaha, persediaan dan bangunan kantor milik Perusahaan di Gedung Sudirman 7.8 Tower 1 Lantai 25 (Catatan 4, 5, 6 dan 9).

In 2024, the Company made principal repayment on short-term bank loan and long-term bank loans to PT Bank OCBC NISP Tbk amounting to Rp 170,963,641,432 and Rp 8,359,058,997, respectively.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with all covenants required under the loan.

PT Bank Central Asia Tbk

- a. On March 27, 2025, the Company entered into an agreement with PT Bank Central Asia Tbk for Forward Line Facility with a maximum credit of USD 5,000,000. This facility will mature on April 5, 2026. As at December 31, 2025 and 2024, there is no outstanding balance under the above facility.
- b. On June 26, 2023, the Company obtained credit facility from PT Bank Central Asia Tbk. The credit facility have been amended and extended several times.

On August 16, 2024, the Company obtained an extension Time Loan Revolving Facility from PT Bank Central Asia Tbk with maximum credit of Rp 100,000,000,000. The purpose of this facility is for the Company's working capital. Interest rate per annum is at 7.75%. This facility matured on September 27, 2025.

On September 26, 2025, the Company obtained an extension of Time Loan Revolving Facility. Interest rate per annum is at 7.50%. This facility matured on December 27, 2025.

As at December 31, 2025 and 2024, there is no outstanding balance under the above facility.

The above facility is secured with certain fund at PT Bank Central Asia Tbk, trade accounts receivable, inventories and the Company's office building at Sudirman 7.8 Tower 1, 25th Floor (Notes 4, 5, 6 and 9).

Pembatasan-pembatasan

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya:

- a. Perjanjian secara keuangan yang terdiri dari:
 - *Current* Rasio minimal sebesar 1 (satu) kali.
 - Laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi dibagi dengan (bunga dan pokok) minimal 1,25 (satu koma dua puluh lima) kali.
 - *Debt to Equity* Rasio maksimum sebesar 2 (dua) kali.
- b. Perjanjian secara non-keuangan yang terdiri dari:
 - Perusahaan wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan dalam waktu 180 (seratus delapan puluh) hari dari periode laporan.
 - Perusahaan wajib menyerahkan daftar piutang usaha dan persediaan setiap 6 (enam) bulan sekali.
 - Perusahaan wajib menyerahkan laporan keuangan internal pada tahun berjalan, laporan pembelian dan penjualan bulanan dan daftar persediaan dan laporan *aging schedule*.
 - Perusahaan wajib memberitahukan ke Bank secara tertulis apabila menambah utang/leasing dari Bank maupun lembaga keuangan lainnya lebih besar dari Rp 1.000.000.000 (satu miliar Rupiah).
 - Perusahaan wajib memberitahukan ke Bank secara tertulis apabila melakukan pembagian dividen setelah pembayaran kewajiban ke Bank terpenuhi dengan nilai lebih besar 30% (tiga puluh persen) dari laba bersih tahun sebelumnya.
 - Perusahaan wajib memberitahukan ke Bank secara tertulis apabila Perusahaan mengalami putus hubungan dengan pihak Cisco Internasional Ltd. paling lambat 1 (satu) bulan sebelum pemutusan hubungan berakhir.

Restrictions

The Company is required to fulfill several conditions of the loan agreement, including:

- a. Financial covenants consisting of:
 - Current Ratio with a minimum of 1 (one) times.
 - Profit before interest, tax, depreciation and amortization divided by (interest and principal) with a minimum 1.25 (one point twenty five) times.
 - Debt to Equity Ratio with a maximum of 2 (two) times.
- b. Non-financial covenants consisting of:
 - The Company shall submit annual financial statements within 180 (one hundred and eighty) days of the reporting period.
 - The Company shall submit a list of trade receivables and inventories every 6 (six) months.
 - The Company is required to submit internal financial reports for the current year, monthly purchase and sales reports and inventory lists and aging schedule reports.
 - The Company shall notify the Bank in writing if the increase in debt/leasing from banks or other financial institutions is greater than Rp 1,000,000,000 (one billion Rupiah).
 - The Company shall notify the Bank in writing if it makes dividend distribution after payment of obligations to the Bank is fulfilled with a value greater than 30% (thirty percent) of the previous year's net profit.
 - The Company shall notify the Bank in writing if the Company has a termination of relationship with Cisco International Ltd. no later than 1 (one) month before the termination of the relationship.

- Perusahaan wajib memberitahukan ke Bank secara tertulis apabila Perusahaan mengalami perubahan anggaran dasar, serta perubahan susunan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham diluar pemegang saham yang ke masyarakat.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah melakukan pembayaran pokok pinjaman ke PT Bank Central Asia Tbk masing-masing sebesar nihil dan Rp 122.302.321.018.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh pembatasan yang dipersyaratkan dalam pinjaman.

PT Bank UOB Indonesia

Pada tanggal 28 Februari 2025, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Bank UOB Indonesia untuk Fasilitas *Omnibus Supplier Financing Post Shipment* dan *Supplier Financing Pre Shipment* dengan plafon sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini bertujuan untuk pembiayaan modal kerja Perusahaan atas proyek ke PT Bank UOB Indonesia. Suku bunga per tahun adalah sebesar 7,25% sampai dengan 7,50%. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 Februari 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas di atas.

Fasilitas-fasilitas tersebut di atas dijamin dengan piutang usaha ke PT Bank UOB Indonesia sebesar Rp 50.000.000.000.

Pembatasan-pembatasan

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian secara non-keuangan yang terdiri dari:

- Perusahaan wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan audit serta diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang disetujui oleh Bank dalam waktu 180 (seratus delapan puluh) hari dari periode pelaporan.
- Perusahaan wajib menyerahkan laporan keuangan *inhouse* semester dalam waktu 90 (enam puluh) hari dari periode pelaporan.

- The Company shall notify the Bank in writing if the Company has changes in the articles of association, as well as changes in the composition of the Directors, Board of Commissioners and/or shareholders other than public shareholders.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company made principal repayment to PT Bank Central Asia Tbk amounting to nil and Rp 122,302,321,018, respectively.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with all covenants required under the loan.

PT Bank UOB Indonesia

On February 28, 2025, the Company entered into an agreement with PT Bank UOB Indonesia for an Omnibus Supplier Financing Post Shipment and Supplier Financing Pre Shipment Facilities with a maximum credit of Rp 50,000,000,000. The purpose of this facility is for finance Company's working capital for projects with PT Bank UOB Indonesia. Interest rate per annum is at 7.25% until 7.50%. This facility will mature on February 27, 2026.

As at December 31, 2025, there is no outstanding balance under the above facility.

The above facilities are secured with trade accounts receivable from PT Bank UOB Indonesia amounting to Rp 50,000,000,000.

Restrictions

The Company is required to fulfill with several non-financial covenants consisting of:

- The Company shall submit annual audited financial statements audited by a Public Accounting Firm approved by the Bank within 180 (one hundred and eighty) days of the reporting period.
- The Company shall submit half-year inhouse financial statements within 90 (ninety) days of the reporting period.

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- Perusahaan wajib memberikan surat tertulis kepada Bank jika melakukan perubahan anggaran dasar (perubahan komposisi modal saham, susunan pengurus dan pemegang saham utama), melakukan pembagian dividen selama periode pinjaman di Bank dan memperoleh fasilitas kredit baru atau tambahan fasilitas kredit dari Bank maupun lembaga keuangan lainnya dengan nilai pembiayaan di atas sebesar Rp 5.000.000.000.

Pada tahun 2025, Perusahaan telah melakukan pembayaran pokok pinjaman ke PT Bank UOB Indonesia sebesar Rp 1.387.500.000.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi seluruh pembatasan yang dipersyaratkan dalam pinjaman.

- The Company is required to provide prior written notice to the Bank in the event of any amendments to its Articles of Association (including changes in the composition of share capital, the management structure, and principal shareholders), the declaration or distribution of dividends during the term of the loan with the Bank and the obtaining of any new credit facilities or additional credit facilities from the Bank or other financial institutions with a financing amount exceeding Rp 5,000,000,000.

In 2025, the Company made principal repayment to PT Bank UOB Indonesia amounting to Rp 1,387,500,000.

As at December 31, 2025, the Company has complied with all covenants required under the loan.

11. Utang Usaha Pihak Ketiga

Rincian utang usaha pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2025	2024
PT ECS Indo Jaya	153.843.016.219	70.438.195.797
PT Tech Mahindra Indonesia	119.117.188.890	71.348.716.070
PT Central Data Technology	66.279.767.918	15.952.113.030
PT Tech Data Advanced Solution Indonesia	58.014.171.248	898.812.947
Cisco International Limited	43.070.854.657	30.942.238.785
PT Virtus Technology Indonesia	35.259.014.501	17.652.670.618
PT Synnex Metrodata Indonesia	34.943.993.360	29.275.296.499
PT Westcon Solutions	26.979.349.360	5.186.287.410
PT Lancs Arche Consumma	20.614.837.971	5.781.506.292
PT M.Tech Products	20.069.737.761	22.587.052.905
PT Westcon International Indonesia	18.015.233.341	10.005.750.044
PT Exclusive Networks Indonesia	10.698.430.180	16.929.830.206
PT Data Labs Analytics	9.594.815.987	15.046.711.294
PT Prima Integrasi Solusindo	7.456.496.450	12.119.706.066
PT Blue Power Technology	7.034.575.042	29.233.992.079
PT Hewlett-Packard Berca Servisindo	4.505.361.462	11.113.837.157
PT Sinergi Wahana Gemilang	3.490.394.964	15.956.824.980
PT Helios Informatika Nusantara	1.415.401.926	14.320.275.018
PT Magnus Digital Indonesia	178.315.950	11.018.997.750
PT Sabana Oase Wiracarita	-	45.651.694.629
PT Metrodata Electronics Tbk	-	10.354.080.000
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 10.000.000.000)	92.424.426.059	57.525.516.908
Jumlah	733.005.383.246	519.340.106.484

11. Trade Accounts Payable to Third Parties

The detail of trade accounts payable to third parties is as follows:

	2025	2024
PT ECS Indo Jaya	70.438.195.797	70.438.195.797
PT Tech Mahindra Indonesia	71.348.716.070	71.348.716.070
PT Central Data Technology	15.952.113.030	15.952.113.030
PT Tech Data Advanced Solution Indonesia	898.812.947	898.812.947
Cisco International Limited	30.942.238.785	30.942.238.785
PT Virtus Technology Indonesia	17.652.670.618	17.652.670.618
PT Synnex Metrodata Indonesia	29.275.296.499	29.275.296.499
PT Westcon Solutions	5.186.287.410	5.186.287.410
PT Lancs Arche Consumma	5.781.506.292	5.781.506.292
PT M.Tech Products	22.587.052.905	22.587.052.905
PT Westcon International Indonesia	10.005.750.044	10.005.750.044
PT Exclusive Networks Indonesia	16.929.830.206	16.929.830.206
PT Data Labs Analytics	15.046.711.294	15.046.711.294
PT Prima Integrasi Solusindo	12.119.706.066	12.119.706.066
PT Blue Power Technology	29.233.992.079	29.233.992.079
PT Hewlett-Packard Berca Servisindo	11.113.837.157	11.113.837.157
PT Sinergi Wahana Gemilang	15.956.824.980	15.956.824.980
PT Helios Informatika Nusantara	14.320.275.018	14.320.275.018
PT Magnus Digital Indonesia	11.018.997.750	11.018.997.750
PT Sabana Oase Wiracarita	45.651.694.629	45.651.694.629
PT Metrodata Electronics Tbk	10.354.080.000	10.354.080.000
Others (less than Rp 10,000,000,000 each)	57.525.516.908	57.525.516.908
Total	519.340.106.484	519.340.106.484

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan mata uang

Based on currency

	2025	2024	
Rupiah	707.466.006.007	503.720.592.580	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 27)			Foreign currency (Note 27)
Dolar Amerika Serikat	25.539.377.239	15.619.513.904	United States Dollar
Jumlah	733.005.383.246	519.340.106.484	Total

Seluruh utang usaha jatuh tempo dalam waktu antara 0 sampai 60 hari.

All trade accounts payable are due within 0 to 60 days.

12. Utang Pajak

12. Taxes Payable

Utang pajak terdiri dari:

Taxes payable consist of:

	2025	2024	
Pajak penghasilan badan (Catatan 22)	44.950.112.351	40.438.214.578	Corporate income tax (Note 22)
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2)	11.253.454	68.380.345	Article 4 (2)
Pasal 21	4.155.783.130	-	Article 21
Pasal 23	4.950.357.274	4.527.609.812	Article 23
Pasal 25	-	8.282.926.277	Article 25
Pasal 26	2.151.549.767	1.274.586.092	Article 26
Jumlah	56.219.055.976	54.591.717.104	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu tertentu setelah terutangnya pajak, sebagaimana diatur dalam Undang-undang yang berlaku.

The filed tax returns are based on the Company's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). The time limit for the tax authorities to assess or amend taxes is determined in accordance with provisions of the prevailing Law.

13. Beban Akrua

13. Accrued Expenses

Beban akrual terdiri dari:

Accrued expenses consist of:

	2025	2024	
Gaji dan tunjangan	62.259.495.249	58.187.125.776	Salaries and allowances
Jasa profesional	155.000.000	145.125.000	Professional fees
Utilitas	73.000.000	203.478.650	Utilities
Bunga pinjaman bank	28.052.450	201.516.205	Interest on bank loans
Lain-lain	3.669.941.110	3.073.529.150	Others
Jumlah	66.185.488.809	61.810.774.781	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh beban akrual didenominasi dalam Rupiah

As at December 31, 2025 and 2024, all accrued expenses were denominated in Rupiah.

14. Uang Muka Penjualan

Akun ini merupakan uang muka penjualan dari pelanggan terkait dengan proyek perangkat keras dan lunak dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 128.530.684.418 dan Rp 121.825.515.897 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

14. Sales Advances

This account represents sales advances from customers for hardware and software projects amounted to Rp 128,530,684,418 and Rp 121,825,515,897 as at December 31, 2025 and 2024, respectively.

15. Liabilitas Sewa

Berikut adalah pembayaran sewa pembiayaan minimum masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa antara Perusahaan dan PT Astra Sedaya Finance, PT BCA Finance, PT BOT Finance Indonesia (sebelumnya PT Bumiputera BOT - Finance) dan PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia:

15. Lease Liabilities

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreements between the Company and PT Astra Sedaya Finance, PT BCA Finance, PT BOT Finance Indonesia (previously PT Bumiputera BOT - Finance) and PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia:

	2025	2024	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2025	-	18.011.327.285	2025
2026	28.053.851.052	12.280.785.500	2026
2027	27.060.234.868	11.255.857.712	2027
2028	20.893.561.260	7.301.678.924	2028
2029	14.243.443.384	1.759.336.300	2029
2030	6.242.055.599	-	2030
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan minimum	96.493.146.163	50.608.985.721	Total minimum lease payments
Bunga	(14.536.802.296)	(7.284.473.839)	Interest
Nilai kini liabilitas sewa	81.956.343.867	43.324.511.882	Present value of lease liabilities
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(21.740.790.848)	(14.701.736.187)	Less: current portion
Bagian jangka panjang - Bersih	60.215.553.019	28.622.775.695	Long-term portion - Net

Liabilitas sewa berjangka waktu 3 (tiga) - 5 (lima) tahun dengan suku bunga efektif 7,1% - 10,5% dan 2,7% - 10,5% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Liabilitas sewa dijamin dengan aset yang disewa (Catatan 9).

Lease liabilities have terms of 3 (three) - 5 (five) years with effective interest rates at 7.1% - 10.5% and 2.7% - 10.5% as at December 31, 2025 and 2024, respectively. Lease liabilities are secured by the related assets (Note 9).

Beban bunga liabilitas sewa masing-masing sebesar Rp 5.869.491.256 dan Rp 3.770.029.072 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 20).

The interest expenses on lease liabilities amounted to Rp 5,869,491,256 and Rp 3,770,029,072 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively (Note 20).

16. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

16. Share Capital

The share ownership in the Company is as follows:

31 Desember 2025/December 31, 2025				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total Issued and Paid-up Capital	Name of Shareholders
Komisaris: Jupri Wijaya	902.673.334	28,75%	22.566.833.350	Commissioner: Jupri Wijaya
Direksi: Eddy Anthony	902.673.334	28,75%	22.566.833.350	Directors: Eddy Anthony
Joko Gunawan	862.653.332	27,48%	21.566.333.300	Joko Gunawan
Jeo Halim	205.000	0,01%	5.125.000	Jeo Halim
Raymon Budi Citra	205.000	0,01%	5.125.000	Raymon Budi Citra
Moch. Lintar Wahyu Wardana	135.000	0,00%	3.375.000	Moch. Lintar Wahyu Wardana
Thio Eng Hok	62.000	0,00%	1.550.000	Thio Eng Hok
Masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	470.809.200	15,00%	11.770.230.000	Public (below 5% each)
Jumlah	3.139.416.200	100,00%	78.485.405.000	Total
31 Desember 2024/December 31, 2024				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total Issued and Paid-up Capital	Name of Shareholders
Komisaris: Jupri Wijaya	902.673.334	28,75%	22.566.833.350	Commissioner: Jupri Wijaya
Direksi: Eddy Anthony	902.673.334	28,75%	22.566.833.350	Directors: Eddy Anthony
Joko Gunawan	862.653.332	27,48%	21.566.333.300	Joko Gunawan
Jeo Halim	135.000	0,00%	3.375.000	Jeo Halim
Raymon Budi Citra	135.000	0,00%	3.375.000	Raymon Budi Citra
Moch. Lintar Wahyu Wardana	135.000	0,00%	3.375.000	Moch. Lintar Wahyu Wardana
Masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	471.011.200	15,00%	11.775.280.000	Public (below 5% each)
Jumlah	3.139.416.200	100,00%	78.485.405.000	Total

Selama tahun 2025, Jeo Halim, Raymon Budi Citra dan Thio Eng Hok, sebagai Direksi melakukan pembelian saham dari masyarakat sebesar 202.000 saham.

In 2025, Jeo Halim, Raymon Budi Citra and Thio Eng Hok, as Directors purchased 202,000 shares from the public.

Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

The changes in the number of outstanding shares are as follows:

	Jumlah/Amount	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024	3.138.823.600	Balance as at January 1, 2024
Penerbitan saham melalui MESOP	592.600	Issuance of shares through MESOP
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	3.139.416.200	Balance as at December 31, 2025 and 2024

Berdasarkan Akta No. 209 pada tanggal 20 Desember 2024 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan atas *management employee stock option program* (MESOP) sebesar Rp 14.815.000 atau sebanyak 592.600 saham. Akta ini telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0225808.TAHUN 2024 tanggal 20 Desember 2024.

Based on Notarial Deed No. 209 dated December 20, 2024 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, the shareholders approved to increase the Company's issued and paid-up capital for the management employee stock option program (MESOP) amounting to Rp 14,815,000 or 592,600 shares. This deed has been received and recorded by the Minister of Law of the Republic of Indonesia based on Letter No. AHU-AH.01.03-0225808.TAHUN 2024 dated December 20, 2024.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as at December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	2025	2024	
Jumlah utang	99.514.905.546	101.878.492.509	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	(1.627.326.133.404)	(1.421.264.097.521)	Less: cash and cash equivalents
Kelebihan kas dan setara kas atas pinjaman	(1.527.811.227.858)	(1.319.385.605.012)	Excess of cash and cash equivalents over borrowings
Jumlah Ekuitas	2.291.445.688.427	2.160.997.301.549	Total Equity
Rasio pinjaman dan utang bersih terhadap ekuitas	(66,67%)	(61,05%)	Net debt to equity ratio

Tambahan Modal Disetor

Additional Paid-in Capital

Akun ini merupakan tambahan modal disetor Perusahaan sehubungan dengan:

This account represents additional paid-in capital of the Company in connection with the following:

	Jumlah/Amount	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024	604.347.525.851	Balance as at January 1, 2024
Tambahan modal disetor dari MESOP	863.418.200	Additional paid-in capital from MESOP
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	605.210.944.051	Balance as at December 31, 2025 and 2024

17. Penjualan Bersih

Rincian dari penjualan bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Perangkat keras	2.711.066.587.053	3.153.500.591.532	Hardware
Perangkat lunak	1.696.386.717.604	1.224.678.982.292	Software
Perawatan	792.075.440.986	698.108.474.261	Maintenance
Instalasi	255.172.967.752	285.251.656.250	Installation
Jumlah	<u>5.454.701.713.395</u>	<u>5.361.539.704.335</u>	Total

Penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih Perusahaan adalah Bank Indonesia dengan jumlah penjualan sebesar Rp 669.543.628.439 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan PT Aplikasi Lintasarta dengan jumlah penjualan masing-masing sebesar Rp 665.157.267.801 dan Rp 607.810.606.327 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024.

17. Net Sales

The detail of the Company's net sales is as follows:

Sales to customers exceeding 10% of the Company's total net sales are Bank Indonesia with total sales amounting to Rp 669,543,628,439 for the year ended December 31, 2025 and PT Bank Syariah Indonesia Tbk and PT Aplikasi Lintasarta with total sales amounting to Rp 665,157,267,801 and Rp 607,810,606,327, respectively, for the year ended December 31, 2024.

18. Beban Pokok Penjualan

Rincian dari beban pokok penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Perangkat keras	2.280.999.458.127	2.729.744.383.139	Hardware
Perangkat lunak	1.559.997.970.033	1.107.661.402.407	Software
Jasa	311.697.335.914	274.475.797.445	Services
Penyusutan (Catatan 9)	64.925.908.388	45.660.694.413	Depreciation (Note 9)
Pengangkutan	54.799.313.958	54.051.306.346	Freight
Lain-lain	198.323.006.161	185.595.362.644	Others
Jumlah	<u>4.470.742.992.581</u>	<u>4.397.188.946.394</u>	Total

Pembelian dari pemasok melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih Perusahaan adalah PT ECS Indo Jaya dan Cisco International Limited dengan jumlah pembelian masing-masing sebesar Rp 902.308.798.250 dan Rp 601.294.330.947 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan Cisco International Limited dan PT ECS Indo Jaya dengan jumlah pembelian masing-masing sebesar Rp 817.064.279.510 dan Rp 674.303.660.670 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024.

18. Cost of Sales

The detail of the Company's cost of sales is as follows:

Purchases from suppliers exceeding 10% of the Company's total net sales is PT ECS Indo Jaya and Cisco International Limited with total purchases amounting to Rp 902,308,798,250 and Rp 601,294,330,947, respectively for the year ended December 31, 2025 and Cisco International Limited and PT ECS Indo Jaya with total purchases amounting to Rp 817,064,279,510 and Rp 674,303,660,670, respectively, for the year ended December 31, 2024.

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

19. Beban Usaha

Rincian dari beban usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
<u>Penjualan</u>		
Pemasaran	16.311.613.374	16.921.604.517
Iklan dan promosi	2.798.898.565	2.311.313.909
Lain-lain	208.310.927	78.980.763
Subjumlah	19.318.822.866	19.311.899.189
<u>Umum dan administrasi</u>		
Gaji dan tunjangan	246.110.327.374	241.589.144.490
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 21)	14.884.830.632	14.427.511.586
Penyusutan (Catatan 9)	10.149.296.825	10.115.061.538
BPJS Ketenagakerjaan	4.344.811.617	3.999.787.699
Peralatan kantor	3.827.587.346	3.866.084.026
Pelatihan	3.695.387.771	2.602.670.047
Pemeliharaan perangkat lunak	3.070.798.697	5.170.401.691
Jasa profesional	2.730.875.753	5.075.264.691
Perjalanan dinas	2.305.839.838	2.313.930.962
Perbaikan dan pemeliharaan	1.593.148.770	2.008.394.157
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha (Catatan 5)	1.178.043.255	-
Transportasi	1.087.077.731	1.451.636.353
Telekomunikasi	971.568.498	1.012.455.277
Lain-lain	4.620.671.092	5.705.331.752
Subjumlah	300.570.265.199	299.337.674.269
Jumlah	319.889.088.065	318.649.573.458

19. Operating Expenses

The detail of the Company's operating expenses is as follows:

<u>Selling</u>	
Marketing	
Advertising and promotion	
Others	
Subtotal	
<u>General and administrative</u>	
Salaries and allowances	
Long-term employee benefits (Note 21)	
Depreciation (Note 9)	
Employees social security system	
Office supplies	
Training	
Software maintenance	
Professional fees	
Business trip	
Repair and maintenance	
Provision for expected credit losses of trade accounts receivable (Note 5)	
Transportation	
Telecommunication	
Others	
Subtotal	
Total	

20. Beban Bunga dan Keuangan Lain

Rincian dari beban bunga dan keuangan lain adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Bunga liabilitas sewa (Catatan 15)	5.869.491.256	3.770.029.072
Bunga utang bank (Catatan 10)	1.759.163.366	5.890.185.839
Beban administrasi bank	875.361.334	787.182.329
Jumlah	8.504.015.956	10.447.397.240

20. Interest and Other Financial Charges

The detail of interest and other financial charges is as follows:

Interest on lease liabilities (Note 15)	
Interest on bank loans (Note 10)	
Bank administration charges	
Total	

21. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh Agus Susanto, aktuaris independen, tertanggal 13 Februari 2026 berdasarkan laporan aktuaris No. 206/PSAK/KKA-AS/II/2026.

21. Long-term Employee Benefits Liability

The amount of post-employment benefits is calculated based on the applicable provisions.

The latest actuarial valuation upon the long-term employee benefits liability was performed by Agus Susanto, an independent actuary, dated February 13, 2026 based on actuary report No. 206/PSAK/KKA-AS/II/2026.

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tidak ada pendanaan atas imbalan yang dibuat sampai saat ini.

No funding of the benefits has been made to date.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 626 dan 629 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Number of eligible employee for long-term employee benefits was 626 and 629 as at December 31, 2025 and 2024, respectively.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Amount recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these benefits plans are as follows:

	2025	2024	
Biaya jasa kini	8.665.895.928	9.639.355.782	Current service cost
Biaya bunga neto	6.218.934.704	4.788.155.804	Net interest expense
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	14.884.830.632	14.427.511.586	Components of defined benefits costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Reameasurement on the defined benefits liability:
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial loss (gain) arising from:
Asumsi keuangan	(7.166.045.470)	1.976.492.872	Financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	4.539.230.671	881.406.209	Experience adjustments
Komponen kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lain	(2.626.814.799)	2.857.899.081	Components of actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income
Jumlah - Bersih	12.258.015.833	17.285.410.667	Total - Net

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movement of present value of defined benefits liability is as follows:

	2025	2024	
Saldo awal tahun	87.590.629.638	70.414.055.935	Balance at the beginning of the year
Beban imbalan kerja jangka panjang (Catatan 19)	14.884.830.632	14.427.511.586	Long-term employee benefits (Note 19)
Pembayaran manfaat	(23.535.083.948)	(108.836.964)	Benefits paid
Rugi (penghasilan) komprehensif lainnya	(2.626.814.799)	2.857.899.081	Other comprehensive loss (income)
Saldo akhir tahun	76.313.561.523	87.590.629.638	Balance at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

The principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

	2025	2024	
Tingkat diskonto	6,60%	7,10%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5,00%	6,61%	Salary growth rate
Tingkat mortalitas	Indonesia - IV (2019)	Indonesia - IV (2019)	Mortality rate
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Retirement age

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefits liability to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

31 Desember/December 31, 2025				
Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang/ Impact on Long-term Employee Benefit Liability				
	Perubahan asumsi/ Changes in Assumptions	Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(6.185.949.300)	7.004.632.491	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	6.601.455.487	(5.947.038.736)	Salary growth rate

31 Desember/December 31, 2024				
Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang/ Impact on Long-term Employee Benefit Liability				
	Perubahan asumsi/ Changes in Assumptions	Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(6.823.414.906)	7.712.711.796	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	7.203.957.731	(6.510.064.314)	Salary growth rate

22. Pajak Penghasilan

22. Income Tax

Beban pajak bersih Perusahaan terdiri dari:

The net tax expense of the Company consists of the following:

	2025	2024	
Pajak kini	152.016.845.420	156.392.225.660	Current tax
Pajak tangguhan	1.493.744.983	(2.033.892.815)	Deferred tax
Bersih	<u>153.510.590.403</u>	<u>154.358.332.845</u>	Net

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak	<u>702.591.832.538</u>	<u>684.732.534.929</u>	Profit before tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja jangka panjang	(8.650.253.316)	14.318.674.622	Long-term employee benefits
Selisih antara penyusutan fiskal dan komersial	21.064.043.551	10.964.095.696	Difference between fiscal and commercial depreciation
Penyisihan (pembalikan) kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha	1.178.043.255	(276.161.671)	Provision (reversal) of expected credit losses of trade accounts receivable
Pembayaran cicilan sewa pembiayaan	<u>(20.381.583.408)</u>	<u>(15.761.641.298)</u>	Lease installment payments
Subjumlah	<u>(6.789.749.918)</u>	<u>9.244.967.349</u>	Subtotal

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2025	2024	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Pemasaran	16.311.613.374	16.921.604.517	Marketing
Gaji dan tunjangan	4.072.369.473	15.221.062.944	Salaries and allowances
Beban pajak	3.887.096.047	99.901.150	Taxes
Penghasilan bunga	(29.651.212.683)	(19.545.266.573)	Interest income
Lain-lain	563.712.440	4.198.948.719	Others
Subjumlah	(4.816.421.349)	16.896.250.757	Subtotal
Laba kena pajak	690.985.661.271	710.873.753.035	Taxable income
Laba kena pajak (pembulatan)	690.985.661.000	710.873.753.000	Taxable income (rounded)

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payable are computed as follows:

	2025	2024	
Beban pajak kini	152.016.845.420	156.392.225.660	Current tax expense
Dikurangi pajak dibayar dimuka:			Less prepaid taxes:
Pasal 22	27.546.293.273	35.323.868.677	Article 22
Pasal 23	46.626.567.832	44.274.668.292	Article 23
Pasal 25	32.893.871.964	36.355.474.113	Article 25
Subjumlah	107.066.733.069	115.954.011.082	Subtotal
Utang pajak kini	44.950.112.351	40.438.214.578	Current tax payable

Laba kena pajak dan beban pajak kini Perusahaan tahun 2024 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income and current tax expense of the Company in 2024 were in accordance with the Annual Tax Return (SPT) filed with the Tax Services Office.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan berlaku pada saat direalisasi.

Deferred tax assets and liability of the Company as at December 31, 2025 and 2024 were calculated by taking into account tax rates expected to be prevailing at the time they are realized.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The detail of the Company's deferred tax assets (liability) is as follows:

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Laba rugi/ Profit or loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke/ Credited (Charged) to Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive Income	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	19.269.938.519	(1.903.055.730)	(577.899.256)	16.788.983.533	Long-term employee benefits liability
Cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha	292.137.301	259.169.516	-	551.306.817	Allowance for expected credit loss of trade accounts receivable
Subjumlah	19.562.075.820	(1.643.886.214)	(577.899.256)	17.340.290.350	Subtotal
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liability:
Liabilitas sewa	(5.312.151.880)	150.141.231	-	(5.162.010.649)	Lease liabilities
Aset pajak tangguhan - bersih	14.249.923.940	(1.493.744.983)	(577.899.256)	12.178.279.701	Deferred tax assets - net

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

		Dikreditkan (Dibebankan) ke/ Credited (Charged) to			
	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive Income	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	15.491.092.306	3.150.108.416	628.737.797	19.269.938.519	Long-term employee benefits liability
Cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha	352.892.869	(60.755.568)	-	292.137.301	Allowance for expected credit losses of trade accounts receivable
Subjumlah	15.843.985.175	3.089.352.848	628.737.797	19.562.075.820	Subtotal
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liability:
Liabilitas sewa	(4.256.691.847)	(1.055.460.033)	-	(5.312.151.880)	Lease liabilities
Aset pajak tangguhan - bersih	11.587.293.328	2.033.892.815	628.737.797	14.249.923.940	Deferred tax assets - net

Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 1 Oktober 2025, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 01270A yang menyatakan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk masa pajak Desember 2023 sebesar Rp 130.646.426.146 yang telah diterima dananya pada tanggal 10 Oktober 2025.

Pada tanggal 7 Mei 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00519A yang menyatakan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk masa pajak Desember 2022 sebesar Rp 132.866.442.458, sementara pengembalian dana yang diterima pada Mei 2024 adalah Rp 132.862.885.648 setelah dikurangi atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang diterima Perusahaan pada bulan April 2024 sebesar Rp 3.556.810.

Pada tanggal 7 Februari 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00106A yang menyatakan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk masa pajak Desember 2021 sebesar Rp 63.290.403.232, sementara pengembalian dana yang diterima pada Februari 2024 adalah Rp 63.086.678.949 setelah dikurangi atas Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang diterima Perusahaan pada bulan Januari 2024 sebesar Rp 203.724.283.

Notice of Tax Assessment

On October 1, 2025, the Company received a Tax Assessment Letter No. 01270A confirming an overpayment of Value Added Tax (VAT) for the period of December 2023 amounted to Rp 130,646,426,146 and has been received on October 10, 2025.

On May 7, 2024, the Company received a Tax Assessment Letter No. 00519A confirming an overpayment of Value Added Tax (VAT) for the period of December 2022 amounted to Rp 132,866,442,458, while the refund received in May 2024 was Rp 132,862,885,648 after deducting the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) received by the Company in April 2024 amounted to Rp 3,556,810.

On February 7, 2024, the Company received a Tax Assessment Letter No. 00106A confirming an overpayment of Value Added Tax for the period of December 2021 amounted to Rp 63,290,403,232, while the refund received in February 2024 was Rp 63,086,678,949 after deducting the Tax Collection Letter (STP) and the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) received by the Company in January 2024 amounted to Rp 203,724,283.

23. Dividen Tunai dan Cadangan Umum

Dividen Tunai

Berdasarkan Keputusan Direksi setelah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris tanggal 2 Desember 2025, Perusahaan membagikan dividen interim sebesar Rp 50.230.659.200.

23. Cash Dividend and General Reserve

Cash Dividends

Based on the Resolution of the Directors after obtaining the approval from the Board of Commissioners dated December 2, 2025, the Company distributed an interim dividend amounted to Rp 50,230,659,200.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Mei 2025, para pemegang saham menyetujui untuk pembagian dividen kas dari saldo laba tahun buku 2024 sebesar Rp 370.451.111.600.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated on May 28, 2025, the shareholders approved the distribution of cash dividend from 2024 retained earnings amounted to Rp 370,451,111,600.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Mei 2024, para pemegang saham menyetujui untuk pembagian dividen kas dari saldo laba tahun buku 2023 sebesar Rp 313.380.148.224.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated May 28, 2024, the shareholders approved the distribution of cash dividend from 2023 retained earnings amounted to Rp 313,380,148,224.

Cadangan Umum

General Reserve

Berdasarkan Akta No. 134 tanggal 28 Mei 2024 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk pembentukan cadangan umum sebesar Rp 2.354.118.000.

Based on Deed No. 134 dated May 28, 2024 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, the shareholders approved the appropriation for general reserve amounting to Rp 2,354,118,000.

Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perusahaan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

This general reserve was provided in relation with the Law of Republic of Indonesia No. 40/2007 regarding Limited Liability Company, which requires companies to set up general reserve equivalent to at least 20% of the total issued and paid up capital. There is no timeline over which this amount should be appropriated.

24. Laba Per Saham Dasar

24. Basic Earnings Per Share

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The calculation of basic earnings per share are as follows:

	2025	2024	
Dari laba tahun berjalan	549.081.242.135	530.374.202.084	From profit for the year
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	3.139.416.200	3.138.877.592	Weight average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share
Laba per saham dasar	174,90	168,97	Basic earnings per share

25. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

25. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

Perusahaan adalah venturer dalam pengendalian bersama di Cipta - Master Joint Operation.

The Company is a venturer in joint venture Cipta - Master Joint Operation.

Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Perusahaan menjual barang dan jasa dengan pihak berelasi.
- Jumlah gaji dan remunerasi personil manajemen kunci Perusahaan adalah sebesar Rp 49.403.468.682 dan Rp 49.404.587.158 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024.
- Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Persentase terhadap Jumlah Aset Percentage to Total Assets	
	2025	2024
Aset		
Piutang usaha		
Cipta - Master Joint Operation	406.122.656	692.545.643
	0,01%	0,02%

26. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Perusahaan terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties involving the following:

- The Company sold certain goods and services with a related party.
- Total salaries and remuneration paid by the Company to key management personnel amounted to Rp 49,403,468,682 and Rp 49,404,587,158 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively.
- The account involving transactions with a related party is as follows:

26. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including foreign currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Directors. The Directors have the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

Market Risk

a. Foreign Currency Risk

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the United States Dollar. Foreign exchange risk arises from future settlement of commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan Perusahaan mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya.

Management has set up a policy to require Company to manage its foreign exchange risk against its functional currency.

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan atau aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Foreign exchange risk arising from future commercial transactions and recognized assets and liabilities. Foreign exchange risk arises when future settlement of commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar Rp 9.494.892.505 dan Rp 8.889.524.204. Risiko mata uang asing ini dapat berdampak pada akun kas dan setara kas, piutang usaha dan utang usaha.

As at December 31, 2025 and 2024, if the Rupiah currency had weakened/strengthened by 10% against the United States Dollar with all other variables held constant, profit for the year would have been higher/lower by Rp 9,494,892,505 and Rp 8,889,524,204, respectively. This foreign currency risk may have an impact on cash and cash equivalents, trade accounts receivable and trade accounts payable.

b. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Perusahaan timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja. Utang bank jangka pendek dan panjang dan liabilitas sewa dengan suku bunga tetap yang dimiliki Perusahaan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk itu, pinjaman tersebut tidak termasuk dalam risiko suku bunga sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 107.

b. Interest Rate Risk

The Company's interest rate risk arises from loans for working capital. Short-term and long-term bank loans and lease liabilities with fixed interest rates are carried at amortized cost. Therefore, these loans are not subject to interest rate risk as defined in PSAK No. 107.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pinjaman Perusahaan pada suku bunga tetap didenominasikan dalam Rupiah.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company's loans at fixed rate were denominated in Rupiah.

Pada akhir periode pelaporan, saldo pinjaman dengan suku bunga adalah sebagai berikut:

As at the end of the reporting period, the Company has the following outstanding interest bearing loan as follows:

31 Desember/December 31,					
2025		2024			
Suku Bunga/ Interest Rate %	Saldo/ Balance	Suku Bunga/ Interest Rate %	Saldo/ Balance		
Utang bank jangka pendek	7,25% - 8,25%	7.291.266.675	7,50% - 8,25%	39.615.197.266	Short-term bank loans
Liabilitas sewa	7,10% - 10,50%	81.956.343.867	2,70% - 10,50%	43.324.511.882	Lease liabilities
Utang bank jangka panjang	8,25% - 8,50%	10.267.295.004	8,25% - 8,50%	18.938.783.361	Long-term bank loan
Eksposur bersih		99.514.905.546		101.878.492.509	Net exposure

Risiko Kredit

Perusahaan bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari setara kas dan institusi keuangan serta risiko kredit yang timbul dari pelanggan, termasuk piutang yang belum dibayar. Jika tidak terdapat peringkat independen, bagian pengendalian risiko menilai kualitas kredit pelanggan dengan mempertimbangkan posisi keuangan, pengalaman masa lampau dan faktor lainnya. Limit risiko individu ditentukan berdasarkan peringkat internal dan eksternal sesuai dengan batasan yang ditentukan Direksi. Penggunaan limit kredit secara teratur diamati.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	2025	2024	
Bank dan setara kas	1.626.240.449.764	1.419.885.421.768	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha	788.637.128.851	574.690.567.846	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	2.535.347.526	1.883.490.638	Other accounts receivable
Bank dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	43.211.561.653	27.566.582.089	Restricted cash in banks and cash equivalents
Jaminan	25.199.000	19.199.000	Security deposits
Jumlah	<u>2.460.649.686.794</u>	<u>2.024.045.261.341</u>	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Credit Risk

The Company is responsible for managing and analysing the credit risk for its new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash equivalents and financial institutions as well as credit exposures to customers, including outstanding receivables. If there is no independent rating, risk control assesses the credit quality of the customer, taking into account its financial position, past experience and other factors. Individual risk limits are set based on internal or external ratings in accordance with limits set by the Directors. The utilization of credit limits is regularly monitored.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the statements of financial position as at December 31, 2025 and 2024:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not sufficient to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below analyzes the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date:

31 Desember 2025/December 31, 2025								
	<= 1 Tahun/ <= 1 Year	1-2 Tahun/ 1-2 Years	3-5 Tahun/ 3-5 Years	> 5 Tahun/ > 5 Years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported		
Liabilitas							Liabilities	
Utang bank jangka pendek	7.291.266.675	-	-	-	7.291.266.675	7.291.266.675	Short-term bank loans	
Utang usaha	733.005.383.246	-	-	-	733.005.383.246	733.005.383.246	Trade accounts payable	
Utang lain-lain	10.428.634.937	-	-	-	10.428.634.937	10.428.634.937	Other accounts payable	
Beban akrual	66.185.488.809	-	-	-	66.185.488.809	66.185.488.809	Accrued expenses	
Liabilitas sewa	28.053.851.052	27.060.234.868	41.379.060.243	-	96.493.146.163	81.956.343.867	Lease liabilities	
Utang bank jangka panjang	3.975.214.289	2.796.480.318	3.495.600.397	-	10.267.295.004	10.267.295.004	Long-term bank loan	
Jumlah	848.939.839.008	29.856.715.186	44.874.660.640	-	923.671.214.834	909.134.412.538	Total	

31 Desember 2024/December 31, 2024								
	<= 1 Tahun/ <= 1 Year	1-2 Tahun/ 1-2 Years	3-5 Tahun/ 3-5 Years	> 5 Tahun/ > 5 Years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported		
Liabilitas							Liabilities	
Utang bank jangka pendek	39.615.197.266	-	-	-	39.615.197.266	39.615.197.266	Short-term bank loans	
Utang usaha	519.340.106.484	-	-	-	519.340.106.484	519.340.106.484	Trade accounts payable	
Utang lain-lain	3.944.831.214	-	-	-	3.944.831.214	3.944.831.214	Other accounts payable	
Beban akrual	61.810.774.781	-	-	-	61.810.774.781	61.810.774.781	Accrued expenses	
Liabilitas sewa	18.011.327.285	12.280.785.500	20.316.872.936	-	50.608.985.721	43.324.511.882	Lease liabilities	
Utang bank jangka panjang	8.671.488.357	3.975.214.289	6.292.080.715	-	18.938.783.361	18.938.783.361	Long-term bank loan	
Jumlah	651.393.725.387	16.255.999.789	26.608.953.651	-	694.258.678.827	686.974.204.988	Total	

27. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter:

27. Net Monetary Assets and Liability Denominated in a Foreign Currency

The following table shows monetary assets and liability:

31 Desember/December 31								
	2025			2024				
	Mata uang asing/ Original currency	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp		Mata uang asing/ Original currency	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp			
Aset							Assets	
Aset lancar							Current assets	
Kas dan setara kas	US\$ 7.113.388	119.376.877.752	US\$ 6.400.470	103.444.392.261	Cash and cash equivalents			
Piutang usaha	US\$ 66.227	1.111.424.535	US\$ 66.227	1.070.363.683	Trade accounts receivable			
Jumlah Aset		120.488.302.287		104.514.755.944	Total Assets			
Liabilitas							Liability	
Liabilitas jangka pendek							Current liability	
Utang usaha	US\$ 1.521.832	25.539.377.239	US\$ 966.434	15.619.513.904	Trade accounts payable			
Jumlah Aset - Bersih		94.948.925.048		88.895.242.040	Total Assets - Net			

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

As at December 31, 2025 and 2024, the conversion rates used by the Company were disclosed in Note 2 to financial statements.

28. Perjanjian

PT Bank Danamon Tbk

Pada tanggal 24 September 2024, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Bank Danamon Tbk untuk Fasilitas Transaksi Valuta Asing dengan plafon sebesar Rp 4.086.250.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 24 September 2025.

28. Agreements

PT Bank Danamon Tbk

On September 24, 2024, the Company entered into an agreement with PT Bank Danamon Tbk for a Foreign Exchange Transaction Facility with a maximum credit of Rp 4,086,250,000. This facility matured on September 24, 2025.

Pada tanggal 22 September 2025, Perusahaan mendapatkan perpanjangan Fasilitas Transaksi Valuta Asing sampai dengan 24 September 2026.

On September 22, 2025, the Company obtained an extension of Foreign Exchange Transaction Facility until September 24, 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas di atas.

As at December 31, 2025 and 2024, there is no outstanding balance under the above facility.

Perjanjian Ventura Bersama

Joint Venture Agreement

Perusahaan memiliki perjanjian kerjasama usaha dengan PT Cipta Karya Bhakti, pihak ketiga, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Perjanjian No. 002/CIPTA-MASTER/KSO/IV/2013 tanggal 1 April 2013 untuk mengelola Cipta - Master Joint Operation (CMJO).

The Company entered into a joint venture agreement with PT Cipta Karya Bhakti, a third party, as stated in Agreement Deed No. 002/CIPTA-MASTER/KSO/IV/2013 dated April 1, 2013, to manage Cipta - Master Joint Operation (CMJO).

Pada tanggal 10 September 2025, berdasarkan Akta atas Addendum Perjanjian Kemitraan No. 1 yang dibuat dihadapan Edwar, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perpanjangan kerjasama yang berlaku sampai dengan seluruh pembayaran pelanggan CMJO telah lunas.

On September 10, 2025, based on Deed of Addendum to Partnership Agreement No. 1 of Edwar, S.H., a notary in Jakarta, concerning the extension of the cooperation which shall remain valid until all payments from CMJO customers have been fully settled.

Perjanjian Reseller

Reseller Agreement

Perusahaan ditunjuk sebagai *reseller* di Indonesia dari perusahaan-perusahaan sebagai berikut diantaranya:

The Company was appointed as the reseller in Indonesia for the following companies included:

- Cisco International Limited.
- F5 Networks Singapore Pte. Ltd.
- Hewlett-Packard Singapore (Sales) Pte. Ltd.
- Open Text (Asia) Pte. Ltd.
- NetApp, BV.
- VMware International Ltd.
- Cloudera, Inc.
- PT TData Indonesia.
- Citrix System Asia Pacific Pty. Ltd.
- Nvidia Partner Network
- PT IBM Indonesia
- Check Point Software Technologies Ltd.
- Fortinet, Inc.
- PT Dell Indonesia
- Rubrik, Inc.

- Cisco International Limited
- F5 Networks Singapore Pte. Ltd.
- Hewlett-Packard Singapore (Sales) Pte. Ltd.
- Open Text (Asia) Pte. Ltd.
- NetApp, BV.
- VMware International Ltd.
- Cloudera, Inc.
- PT TData Indonesia
- Citrix System Asia Pacific Pty. Ltd.
- Nvidia Partner Network
- PT IBM Indonesia
- Check Point Software Technologies Ltd.
- Fortinet, Inc.
- PT Dell Indonesia
- Rubrik, Inc.

29. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:

	2025	2024
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi dari persediaan	18.805.944.221	9.107.082.962
Penambahan aset tetap melalui utang usaha	895.236.871	-
Penambahan aset tetap melalui liabilitas sewa	47.986.345.397	30.546.211.969

29. Supplemental Disclosures on Statements of Cash Flows

The following is the noncash investing and financing activities of the Company:

Acquisitions of property and equipment through reclassification from inventories	9.107.082.962
Acquisitions of property and equipment through trade accounts payable	-
Acquisitions of property and equipment through lease liabilities	30.546.211.969

30. Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	1 Januari/ January, 1 2025	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/ Non-cash Changes Perubahan lainnya/ Other changes	31 Desember/ December 31, 2025	
Utang bank jangka pendek	39.615.197.266	(32.323.930.591)	-	7.291.266.675	Short-term bank loans
Liabilitas sewa	43.324.511.882	(9.354.513.412)	47.986.345.397	81.956.343.867	Lease liabilities
Utang bank jangka panjang	18.938.783.361	(8.671.488.357)	-	10.267.295.004	Long-term bank loan
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	101.878.492.509	(50.349.932.360)	47.986.345.397	99.514.905.546	Total liabilities from financing activities
	1 Januari/ January, 1 2024	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/ Non-cash Changes Perubahan lainnya/ Other changes	31 Desember/ December 31, 2024	
Utang bank jangka pendek	171.073.906.367	(131.458.709.101)	-	39.615.197.266	Short-term bank loans
Liabilitas sewa	21.936.204.415	(9.157.904.502)	30.546.211.969	43.324.511.882	Lease liabilities
Utang bank jangka panjang	27.297.842.358	(8.359.058.997)	-	18.938.783.361	Long-term bank loan
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	220.307.953.140	(148.975.672.600)	30.546.211.969	101.878.492.509	Total liabilities from financing activities

30. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

31. Pelaporan Segmen

Sesuai dengan ketentuan pada PSAK No. 108, Segmen Operasi, segmen operasi digunakan untuk menyajikan informasi segmen yang telah diidentifikasi dengan basis pelaporan internal yang digunakan oleh Direksi untuk mengalokasikan sumber daya tiap segmen dan menilai kinerjanya. Direksi adalah pengambil keputusan operasional Perusahaan berdasarkan PSAK No. 108.

Pada periode pelaporan, Perusahaan hanya memiliki 1 (satu) segmen yang dilaporkan, sehingga Perusahaan tidak menyajikan informasi segmen.

31. Segment Reporting

In accordance with the provisions of PSAK No. 108, Operating Segments, the operating segments used to present segment information were identified on the basis of internal reports used by the Directors to allocate resources to the segments and assess their performance. The Directors is the Company's chief operating decision maker within the meaning of PSAK No. 108.

In the reporting period, the Company only has 1 (one) reportable segment, therefore the Company does not present segment information.

32. Peristiwa Setelah Pelaporan

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 23 Januari 2026, Perusahaan mendapatkan perpanjangan Fasilitas Time Loan Revolving dari PT Bank Central Asia Tbk dengan plafon sebesar Rp 100.000.000.000 dengan sublimit fasilitas kredit investasi sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 September 2026.

PT Bank UOB Indonesia

Pada tanggal 26 Januari 2026, Perusahaan mendapatkan perpanjangan Fasilitas *Omnibus Supplier Financing Post Shipment* dan *Supplier Financing Pre Shipment* dari PT Bank UOB Indonesia dengan plafon sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2027.

33. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 sebagai berikut:

	2024	
	Sesudah Reklasifikasi/ <i>After Reclassification</i>	Sebelum Reklasifikasi/ <i>Before Reclassification</i>
<u>Laporan Arus Kas</u>		
<u>Arus kas dari aktivitas operasi</u>		
Penerimaan dari pelanggan	5.590.518.950.164	5.592.123.008.655
Pembayaran untuk beban usaha	(66.918.924.882)	(83.744.046.317)
Pembayaran kepada karyawan	(312.571.985.618)	(297.350.922.674)

Reklasifikasi di atas tidak mempengaruhi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan tahun 2024.

32. Events After the Reporting Period

PT Bank Central Asia Tbk

On January 23, 2026, the Company obtained an extension of Time Loan Revolving Facility from PT Bank Central Asia Tbk with maximum credit of Rp 100,000,000,000 and a sublimit for investment credit facility amounting to Rp 50,000,000,000. This facility will mature on September 27, 2026.

PT Bank UOB Indonesia

On January 26, 2026, the Company obtained an extension of Omnibus Supplier Financing Post Shipment and Supplier Financing Pre Shipment Facilities from PT Bank UOB Indonesia with maximum credit of Rp 50,000,000,000. This facility will mature on February 28, 2027.

33. Reclassification of Accounts

Certain accounts in the financial statements for the year ended December 31, 2024 have been reclassified to conform with the financial statement for the year ended December 31, 2025 financial statement presentation as follows:

	2024	
	Sesudah Reklasifikasi/ <i>After Reclassification</i>	Sebelum Reklasifikasi/ <i>Before Reclassification</i>
<u>Statement of Cash Flows</u>		
<u>Cash flows from operating activities</u>		
Cash received from customers	5.590.518.950.164	5.592.123.008.655
Cash paid for operating expenses	(66.918.924.882)	(83.744.046.317)
Cash paid to employees	(312.571.985.618)	(297.350.922.674)

The above reclassifications did not affect the 2024 statement of profit or loss and other comprehensive income of the Company.

34. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Diterapkan pada tahun 2025

Penerapan amendemen PSAK No. 221, Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing, terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak bertukar, yang berlaku efektif 1 Januari 2025 dan relevan bagi Perusahaan, tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Standar baru dan amendemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2026

- Amendemen PSAK No. 109, Instrumen Keuangan dan PSAK No. 107, Instrumen Keuangan: Pengungkapan, tentang klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan.

1 Januari 2027

- PSAK No. 118, Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan.

Sampai dengan tanggal otorisasi atas laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan amendemen terhadap laporan keuangan Perusahaan.

34. Changes to Statements of Financial Accounting Standards

Adopted during 2025

The implementation of amendments to PSAK No. 221, The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates, regarding to conditions when a currency is not exchangeable, which is effective from January 1, 2025 and relevant for the Company, had no material impact on the amounts reported in the financial statements.

Issued but not yet effective

The new standard and amendments to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2026

- Amendment to PSAK No. 109, Financial Instruments, and PSAK No. 107, Financial Instrument: Disclosure, about classification and measurement of financial instruments.

January 1, 2027

- PSAK No. 118, Presentation and Disclosure in Financial Statements.

As at the authorization date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact from the implementation of the new standards and amendments on the Company's financial statements.
